

LAPORAN TAHUNAN 1996



Tekad Perseroan

Memberikan kontribusi secara aktif dalam pembangunan ekonomi nasional.

Mempertahankan kepemimpinan di bidang industri semen dan industri lainnya serta memasok produk-produk bermutu tinggi dengan harga yang terjangkau ke seluruh wilayah Indonesia.

Memanfaatkan secara berkesinambungan sumber keuangan dengan efisien dan pada saat yang tepat melakukan investasi di Indonesia pada bidang usaha yang menguntungkan dan yang memiliki posisi pasar serta potensi pertumbuhan yang kuat.

Meningkatkan secara terus-menerus kinerja dan mutu produk melalui penerapan keahlian manajemen terbaik yang disertai dengan penerapan teknologi tercanggih yang secara ekonomis dapat dipertanggungjawabkan dan dengan memperkecil dampak terhadap lingkungan.

Menciptakan peluang terbaik bagi para karyawan untuk mengembangkan karir dan menggali sepenuhnya potensi yang mereka miliki.

Menanamkan budaya tanggung jawab para eksekutif sehingga mereka mampu memimpin pertumbuhan dan diversifikasi usaha Perseroan.

Meningkatkan nilai investasi bagi para pemegang saham secara maksimal dan menyediakan kesempatan menarik bagi masyarakat untuk turut berperan serta dalam sukses Perseroan.

Menjadi mitra usaha yang baik dengan tetap memunjang pembangunan masyarakat maupun kepentingan umum.

Sekilas Tentang Perseroan

PT Indocement Tunggul Prakarsa yang didirikan pada tahun 1973 oleh kelompok pemodal Liem adalah perusahaan semen terbesar di Indonesia. Kami juga merupakan pemegang saham utama PT Indofood Sukses Makmur, perusahaan makanan olahan terbesar di Indonesia.

Kesepuluh pabrik-semen terpadu kami terletak di lokasi strategis di Jakarta dan Jawa Barat. Di kedua daerah tersebut, yang merupakan pasar yang paling pesat pertumbuhannya di Indonesia, kami menguasai 71% pangsa pasar semen. Pada tahun 1996, volume penjualan mencapai hampir 10 juta ton semen, sehingga secara nasional Indocement menikmati 38% pangsa pasar.

Indofood menduduki posisi dominan di bidang industri makanan olahan yang berkembang pesat di Indonesia yang mencakup mi instan, makanan ringan dan makanan bayi, serta mengelola usaha penggilingan tepung terigu terbesar di Indonesia. Jaringan distribusinya menjangkau lebih dari 150.000 pengecer yang tersebar di seluruh Indonesia.

Kegiatan usaha Indocement lainnya adalah selaku pemilik Wisma Indosemen, dan selaku pemegang saham PT Wisma Nusantara International. Perseroan juga memiliki 50% saham di sebuah kawasan industri di Citeureup dan 50% saham pada sebuah perusahaan jasa teknik

Dengan jumlah gabungan aktiva sekitar Rp 7.807 miliar, Indocement meraih jumlah penjualan konsolidasi lebih dari Rp 4.271 miliar per tahun dan memiliki karyawan lebih dari 29.600 orang. Dari segi kapitalisasi pasar, saat ini kami merupakan perusahaan terbesar keempat yang sahamnya tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Daftar Isi

		Tinjauan Kegiatan Usaha	
		<i>Semen</i>	13
		<i>Makanan</i>	21
Tekad Perseroan		<i>Usaha Lainnya</i>	27
Sekilas Tentang Perseroan	1	Sumber Daya Manusia	29
Data Pokok Keuangan - Konsolidasi	2	Masyarakat Dan Lingkungan	31
Peristiwa - Peristiwa Penting Di Tahun 1996	4	Tinjauan Keuangan	32
Proyek - Proyek Investasi Yang Sedang Berjalan	5	Ikhtisar Keuangan Lima Tahun	34
Struktur Perseroan	6	Kinerja Saham Perseroan	35
Komisaris	7	Laporan Auditor Independen	36
Laporan Kepada Pemegang Saham	8	Sekilas Tentang Direksi Dan Komisaris	74
Direksi	11	Informasi Mengenai Perseroan	76

Data Pokok Keuangan - Konsolidasi

<i>Dalam miliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain)</i>	1996	1995	% perubahan
Pendapatan bersih	4.271,2	3.942,3	8
Laba usaha	1.137,5	1.030,2	10
Laba sebelum pajak	880,5	663,4	33
Laba bersih	551,5	475,9	16
Laba bersih per saham (Rp)	228,4	197,1*	16
Kas hasil kegiatan usaha	818,7	760,3	8
Pengeluaran barang modal	1.352,2	1.156,4	17
Jumlah aktiva	7.807,0**	8.205,0	(5)
Jumlah kewajiban bersih	3.867,1	3.489,2	11
Jumlah ekuitas	1.999,1**	2.561,6	(22)
Kapitalisasi pasar per 31 Desember	8.692,0	9.265,5	(6)
Rasio keuangan (%)			
Gearing bersih	155	102	
Interest cover	386	306	
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	137	135	
Imbal hasil atas ekuitas	28	19	
Nilai perusahaan dalam kelipatan (Enterprise value)***	8	10	

Catatan :

- * Jumlah saham dihitung kembali berdasarkan rata-rata tertimbang setelah dilakukannya "stock split" pada tahun 1996.
- ** Jumlah bersih setelah dikurangi jumlah dari transaksi-transaksi yang dilakukan dengan entitas sependengali (lihat catatan 16 c dari Laporan Auditor Independen)
- *** Nilai perusahaan adalah (jumlah kapitalisasi pasar + pinjaman bersih) dibagi laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi.

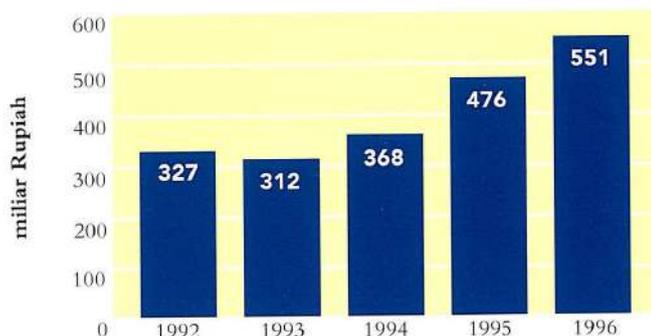
Pendapatan bersih

Pertumbuhan majemuk 18% per tahun



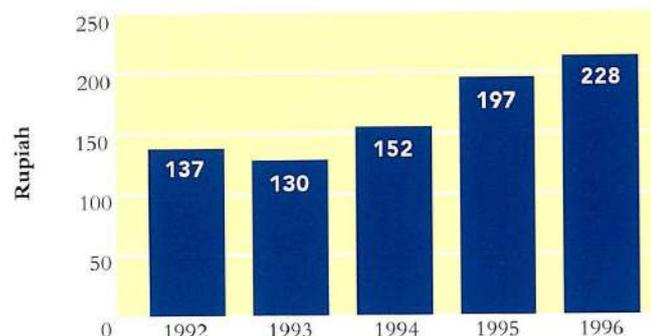
Laba bersih

Pertumbuhan majemuk 14% per tahun



Laba bersih per saham

Pertumbuhan majemuk 14% per tahun



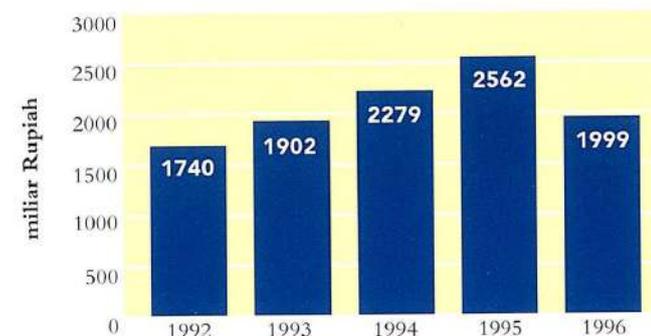
Kas hasil kegiatan usaha

Pertumbuhan majemuk 12% per tahun



Ekuitas

Pertumbuhan majemuk 4% per tahun



Peristiwa - Peristiwa Penting Di Tahun 1996



Pabrik semen ke-10 di Cirebon

- Pabrik baru di Cirebon (Pabrik ke-10) dengan kapasitas produksi 1,3 juta ton semen per tahun telah selesai dibangun pada bulan Desember 1996.
- Pemilikan saham pada PT Indo Kodeco Cement, pemilik pabrik-semen baru di Kalimantan Selatan, telah ditingkatkan dari 51% menjadi 71%.
- Penandatanganan kontrak pembangunan pabrik baru di Citeureup (Pabrik ke-11) dengan kapasitas produksi 2,5 juta ton semen per tahun telah dilakukan pada bulan Oktober 1996.
- Penambahan 16 unit mesin-produksi baru untuk mi instan telah selesai dipasang pada tahun 1996, sehingga jumlahnya menjadi 107 unit.
- Indofood melakukan usaha patungan dengan Nissin Food Products Co. Ltd., melalui penyertaan 49% saham pada anak perusahaannya di Indonesia, yaitu PT Nissinmas. Nissin Food Products Co. Ltd. adalah produsen mi instan terkemuka di Jepang.
- Pembangunan tiga unit mesin-penggilingan tepung terigu baru di Jakarta dan satu unit mesin-produksi baru di Surabaya dengan kapasitas masing-masing 300.000 ton per tahun telah selesai.
- Kegiatan usaha Indofood (Bogasari) meraih penghargaan sertifikat ISO 9002 dari SGS International Certification Services (SGS - Yarsley), UK, Sucofindo Registrar for Quality Assurance (SRQA) dan SGS - Sincert, Italia.

Proyek-Proyek Investasi Yang Sedang Berjalan

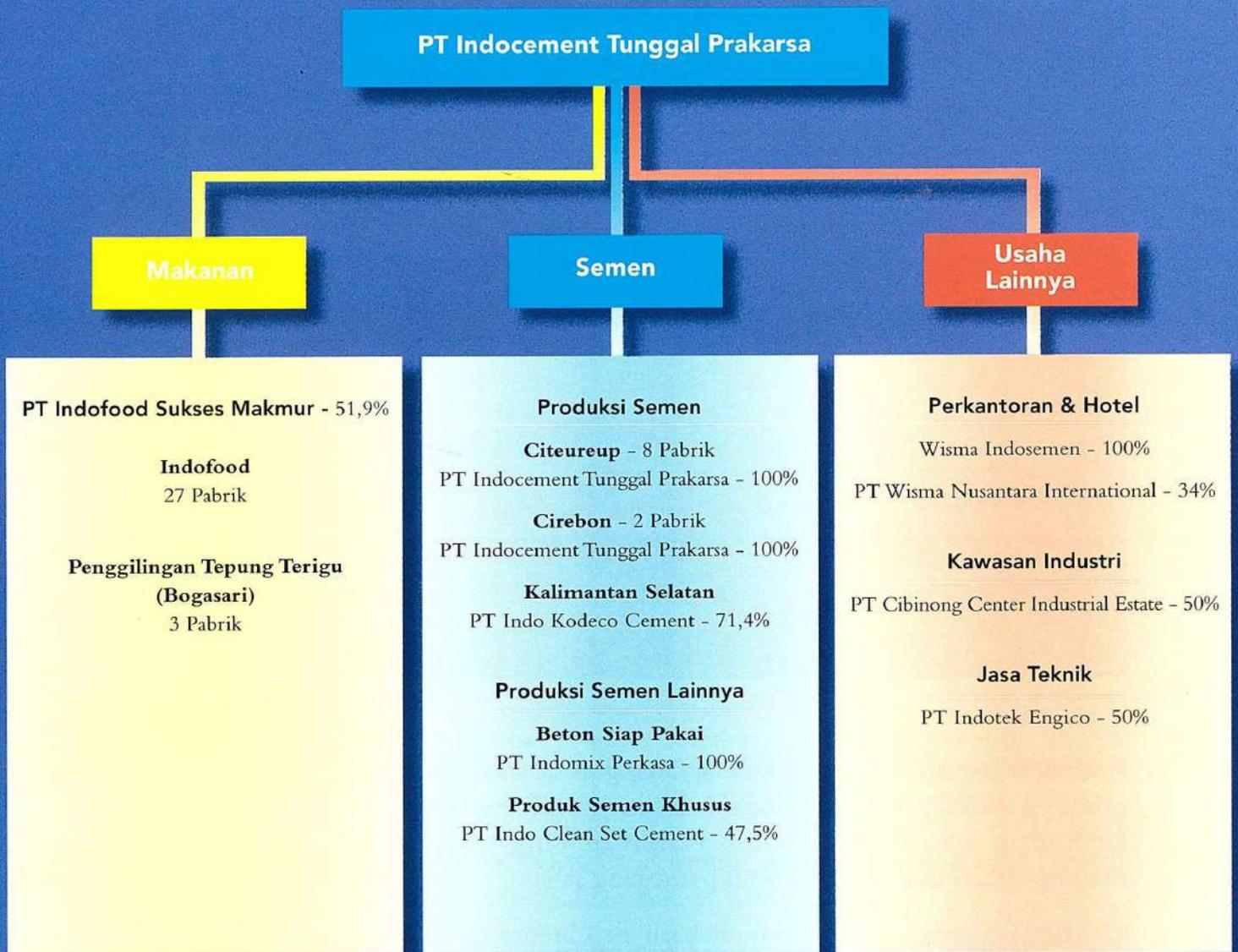


Proyek dermaga Indo Kodeco di Kalimantan Selatan

Beberapa proyek baru yang sedang dibangun saat ini, akan meningkatkan kapasitas produksi pabrik-pabrik Perseroan dalam jumlah besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan atas produk-produk Perseroan yang kian meningkat dan sekaligus meningkatkan nilai investasi bagi pemegang saham:

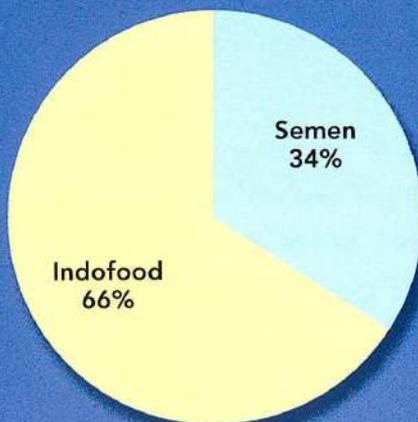
- ⊙ Pembangunan pabrik-semen baru di Citeureup (Pabrik ke-11) berkapasitas produksi 2,5 juta ton semen per tahun dengan biaya sebesar US\$ 229 juta, akan mulai dioperasikan pada pertengahan tahun 1999.
- ⊙ Pembangunan pabrik-semen baru di Kalimantan Selatan dengan kapasitas produksi 2,5 juta ton semen per tahun akan selesai pada pertengahan 1998. Nilai investasi proyek ini berjumlah sebesar US\$ 499 juta.
- ⊙ Pembangunan terminal-semen baru di Bali dan Semarang yang sedang dilakukan akan memperkuat jaringan distribusi produk Perseroan. Kapasitas masing-masing terminal tersebut adalah 300.000 ton dan 500.000 ton semen per tahun dan diperkirakan akan selesai dibangun pada tahun 1999.
- ⊙ Penambahan 18 unit mesin-produksi baru untuk mi instan akan meningkatkan lagi kapasitas produksi Indofood sebesar 15% pada saat selesai pemasangannya di tahun 1997.
- ⊙ Pembangunan sebuah unit mesin-penggilingan tepung terigu baru di Surabaya yang telah selesai pada awal tahun 1997 akan meningkatkan kapasitas produksi dengan 300.000 ton per tahun.
- ⊙ Pembangunan pabrik kemasan "fleksibel" yang ketiga oleh Indofood di Tangerang, Jawa Barat dijadwalkan akan selesai pada tahun 1997.

Struktur Perseroan*

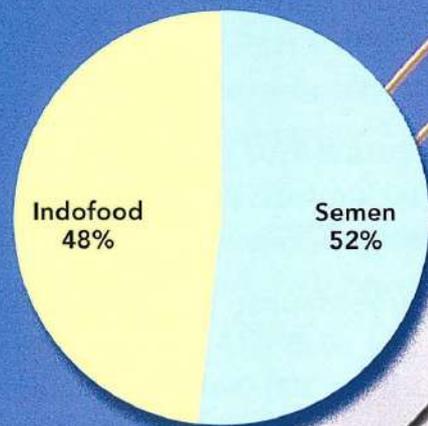


* Struktur yang disederhanakan

Pendapatan Berdasarkan Dua Kegiatan Usaha Utama



Laba Usaha Berdasarkan Dua Kegiatan Usaha Utama



Komisaris

Soedono Salim



H. A. Kunaefi



Djuhar Sutanto



Johny Djuhar



Kuntara



Andree Halim





Soedono Salim dan Sudwikatmono

Kinerja Kegiatan Usaha

Dengan gembira kami melaporkan bahwa tahun 1996 kembali terbukti merupakan tahun yang sukses bagi Perseroan karena berhasil meraih kinerja keuangan yang baik.

Pendapatan bersih mencapai Rp 4.271 miliar, meningkat 8% dibandingkan tahun 1995.

Laba usaha naik 10% dari Rp 1.030 miliar di tahun 1995 menjadi Rp 1.137 miliar di tahun 1996. Laba bersih konsolidasi meningkat 16% menjadi Rp 551 miliar, sedangkan imbal hasil atas ekuitas juga mencapai tingkat yang sangat baik yaitu sebesar 28%, dibandingkan 19% pada tahun 1995.

Arus kas hasil kegiatan usaha naik menjadi Rp 819 miliar dari Rp 760 miliar pada tahun sebelumnya.

Komisaris telah menelaah dan menerima dengan baik Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 1996, yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik, Prasetio, Utomo & Co., anggota dari Arthur

Andersen & Co. SC. Dengan ini pula kami menyampaikan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan ini untuk memperoleh persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, bersama dengan usulan atas pembayaran dividen untuk tahun buku 1996.

Cerminan Sukses

Kami telah melakukan langkah besar dalam upaya untuk meningkatkan kinerja di semua bidang usaha Perseroan dan membangun landasan yang lebih kokoh guna menghadapi abad ke-21.

Selama bertahun-tahun kami telah melakukan investasi dalam teknologi dan sistim yang canggih, dalam peningkatan fasilitas dan jaringan distribusi, serta dalam pengembangan sumber daya manusia, yang keseluruhannya merupakan landasan bagi Perseroan untuk meraih sukses selanjutnya.

Peningkatan produktivitas secara berkesinambungan yang dilaksanakan pada semua bidang usaha kami telah menghasilkan peningkatan efisiensi dan pengendalian biaya secara efektif, sehingga akan meningkatkan keuntungan dan pertumbuhan Perseroan.

Di masa mendatang, langkah-langkah strategis yang dilakukan Perseroan ini, akan memungkinkan Perseroan tetap dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya.

Tinjauan Kinerja Usaha

Semen

Volume penjualan semen tahun 1996 meraih rekor baru sebesar 9,9 juta ton, termasuk diantaranya sejumlah 0,6 juta ton yang dibeli dari pihak ketiga guna memenuhi kebutuhan pasar sewaktu terjadi lonjakan permintaan semen. Laba kotor meningkat menjadi Rp 683 miliar.

Sebagai produsen semen dengan biaya terendah, Perseroan tetap dapat menikmati margin keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini dimungkinkan karena skala ekonomi Perseroan, tingkat keterpaduan yang tinggi dalam operasinya, lokasi pabrik yang strategis serta luasnya jaringan distribusi.

Bila kita menoleh kebelakang, terlihat bahwa nilai investasi awal di Indofood sebesar Rp 777 miliar yang dilakukan Perseroan tahun 1992 telah melonjak menjadi lebih dari Rp 3.700 miliar pada tahun 1996. Kami percaya hal ini membuktikan tepatnya strategi bisnis yang diterapkan Perseroan.

Sebuah pabrik-semen baru di Cirebon dengan kapasitas produksi 1,3 juta ton per tahun telah selesai dibangun pada bulan Desember 1996 yang lalu guna mempertahankan posisi Perseroan selaku pimpinan pasar dan untuk memenuhi pertumbuhan permintaan pasar. Selain itu, dua pabrik-semen baru lainnya yang berkelas dunia, dengan kapasitas produksi masing-masingnya sebesar 2,5 juta ton semen per tahun akan mulai beroperasi pada tahun 1998 dan 1999. Ketiga pabrik baru ini secara keseluruhan akan meningkatkan kapasitas produksi Perseroan sebesar 65%.

Makanan

Indofood meraih kenaikan 12% dalam penjualan bersihnya menjadi Rp 2.826 miliar, sedangkan laba usahanya meningkat 29% menjadi Rp 548 miliar pada tahun 1996. Jumlah ini merupakan kenaikan hampir tiga kali lipat dibandingkan dengan Rp 202 miliar pada tahun 1992, pada saat Perseroan melakukan penyertaan saham mayoritas pada Indofood.

Permintaan pasar yang tetap kuat atas produk-produk Indofood yang disertai dengan perluasan kapasitas pada saat yang tepat telah menyebabkan membunibungnya volume penjualan hingga meraih rekor baru, yang mencerminkan dominasi pasar.

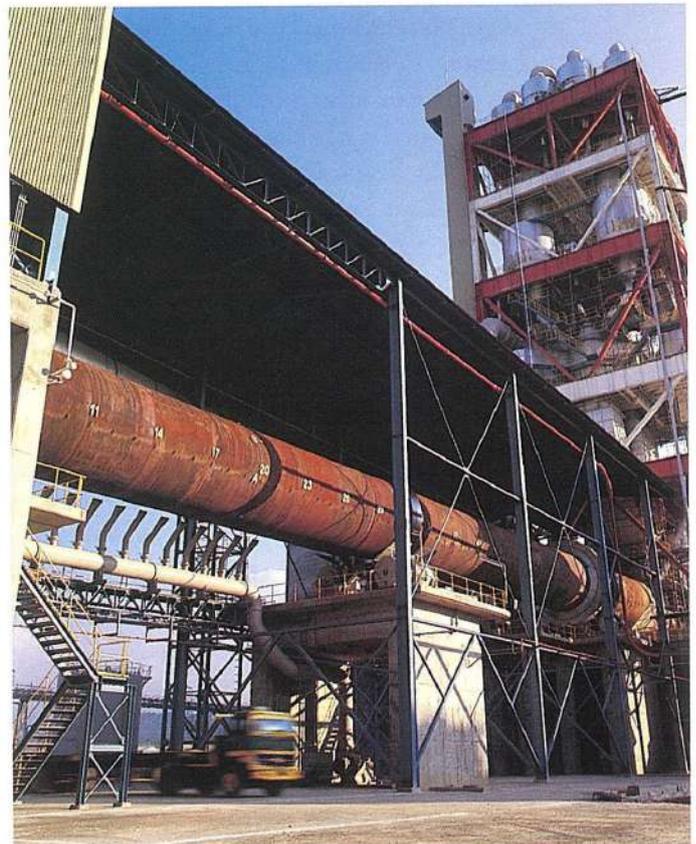
Indofood tetap menduduki posisi selaku produsen mi instan terbesar di dunia, dengan merek-merek terkenal seperti : Indomie, Sarimi, dan Supermi serta tetap akan menikmati pertumbuhan yang tinggi di masa mendatang.

Program ekspansi yang dilakukan akan memungkinkan Indofood mempertahankan pangsa pasar dalam kegiatan usahanya. Pada tahun 1996, penambahan 16 unit mesin-mi instan baru telah selesai dipasang dan sejumlah penambahan 18 unit mesin baru dijadwalkan akan selesai pemasangannya pada tahun 1997.

Strategi dan Tinjauan ke depan

Selama tahun 1996, perekonomian Indonesia menunjukkan lagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang sangat baik yaitu sebesar 7,8%. Demikian juga, prospek pertumbuhan jangka panjang perekonomian Indonesia cukup memberikan harapan yang besar.

Pertumbuhan permintaan semen secara nasional sebesar 6% sejalan dengan meningkatnya kegiatan pembangunan proyek perumahan, perkantoran, fasilitas bisnis dan proyek infrastruktur. Kegiatan sektor konstruksi yang secara keseluruhan menunjukkan pertumbuhan sebesar 10,5% telah menyebabkan kenaikan permintaan domestik semen menjadi 25,4 juta ton pada tahun 1996. Pada tahun 2005, permintaan semen secara nasional diperkirakan akan tumbuh menjadi 67 juta ton.



Tanur-putar baru

Kami melakukan peningkatan kapasitas produksi guna memenuhi pertumbuhan permintaan pasar.

Dalam hubungan ini Perseroan berharap bahwa tingkat harga untuk semua jenis produk semen akan tetap baik. Sementara itu Perseroan akan tetap melakukan investasi demi memperkuat posisinya dan melaksanakan rencananya untuk membangun kapasitas baru dengan tetap mempertahankan tingkat keuntungan yang tinggi dari kegiatan usaha yang telah berjalan.

Dalam menghadapi abad ke-21, strategi Perseroan secara keseluruhan adalah :

- Menitik-beratkan pada sektor usaha yang memiliki pertumbuhan tinggi dengan memasok produk bermutu
- Memanfaatkan keunggulan dalam skala ekonomi dan biaya terendah
- Mengambil prakarsa dalam pembangunan kapasitas baru guna memenuhi pertumbuhan permintaan pasar
- Melanjutkan integrasi vertikal baik yang berkaitan dengan sumber bahan baku maupun kegiatan distribusi
- Memanfaatkan jaringan distribusi yang luas dan efektif

Perseroan merasa yakin atas kemampuannya dalam mempertahankan posisi pasarnya yang dominan di Jakarta dan Jawa Barat di tahun-tahun mendatang. Pertumbuhan permintaan di kedua daerah utama ini akan dapat menyerap tambahan produksi semen yang akan dihasilkan oleh pabrik baru dan diperkirakan bahwa pulau Jawa tidak akan mengalami kelebihan pasokan semen dalam jumlah yang berarti. Apabila di kemudian hari terjadi kelebihan pasokan semen yang bersifat sementara, Perseroan akan melakukan penjualan ekspor ke negara-negara yang selama ini telah merupakan pelanggan Perseroan.

Investasi pada Indofood telah memungkinkan Perseroan untuk mengoptimalkan tingkat keuntungan atas arus kasnya yang kuat dan untuk tetap dapat mempertahankan kondisi keuangannya yang stabil dan sehat.

Akuisisi Indofood atas saham enam perusahaan yang usulannya telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham bulan April 1997 akan menghasilkan integrasi vertikal lebih lanjut dan memberikan keuntungan strategis yang

sangat besar. Indofood akan menduduki posisi terkemuka dalam produk bermerek untuk minyak goreng nabati dan margarin. Mengacu pada pertumbuhan perekonomian Indonesia, maka penjualan dari produk-produk ini akan meningkat dan menghasilkan keuntungan yang besar bagi Perseroan.

Warga Masyarakat dan Mitra Usaha

Menyadari pentingnya tanggung jawab sosial, kami memiliki komitmen untuk menerapkan teknologi mutakhir guna mengurangi dampak kegiatan usaha kami terhadap lingkungan seminimal mungkin.

Kami senantiasa mendukung proyek pelestarian lingkungan dan memelihara kesehatan serta keamanan kerja karyawan Perseroan.

Kami berperan serta dalam proses pembangunan masyarakat di sekeliling tempat kami beroperasi dengan memberikan peluang dan menyediakan fasilitas untuk berusaha.

Berbagai proyek yang kami lakukan dan kami dukung setiap tahun mencerminkan betapa pentingnya masalah tanggung jawab sosial bagi Perseroan.

Ucapan Terima Kasih

Perseroan telah meraih kemajuan yang sangat berarti pada tahun 1996 dan menempatkan dirinya dalam posisi yang sangat baik untuk dapat meraih hasil yang lebih baik lagi di tahun mendatang. Dengan ini kami menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada para karyawan yang secara konsisten telah memberikan kontribusi yang mengesankan selama bertahun-tahun. Kerjasama tim, antusiasme dan penghayatan bersama atas komitmen Perseroan telah memungkinkan tercapainya tujuan kita bersama.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah, para pemegang saham, para pelanggan dan para pemasok atas kepercayaan serta dukungan yang tak henti-hentinya diberikan kepada kami.

Jakarta, 8 April 1997

Direksi



Dari kiri ke kanan:
Daddy Hariadi, Sudwikatmono, Tedy Djuhar, Ibrahim Risjad, Benny S. Santoso, Anthony Salim, Franciscus Welirang, Iwa Kartiwa, Soepardjo

Komisaris

Soedono Salim

H. Aang Kunaefi

Djuhar Sutanto

Johnny Djuhar

Kuntara

Andree Halim

Direksi

Sudwikatmono

Ibrahim Risjad

Iwa Kartiwa

Daddy Hariadi

Benny S. Santoso

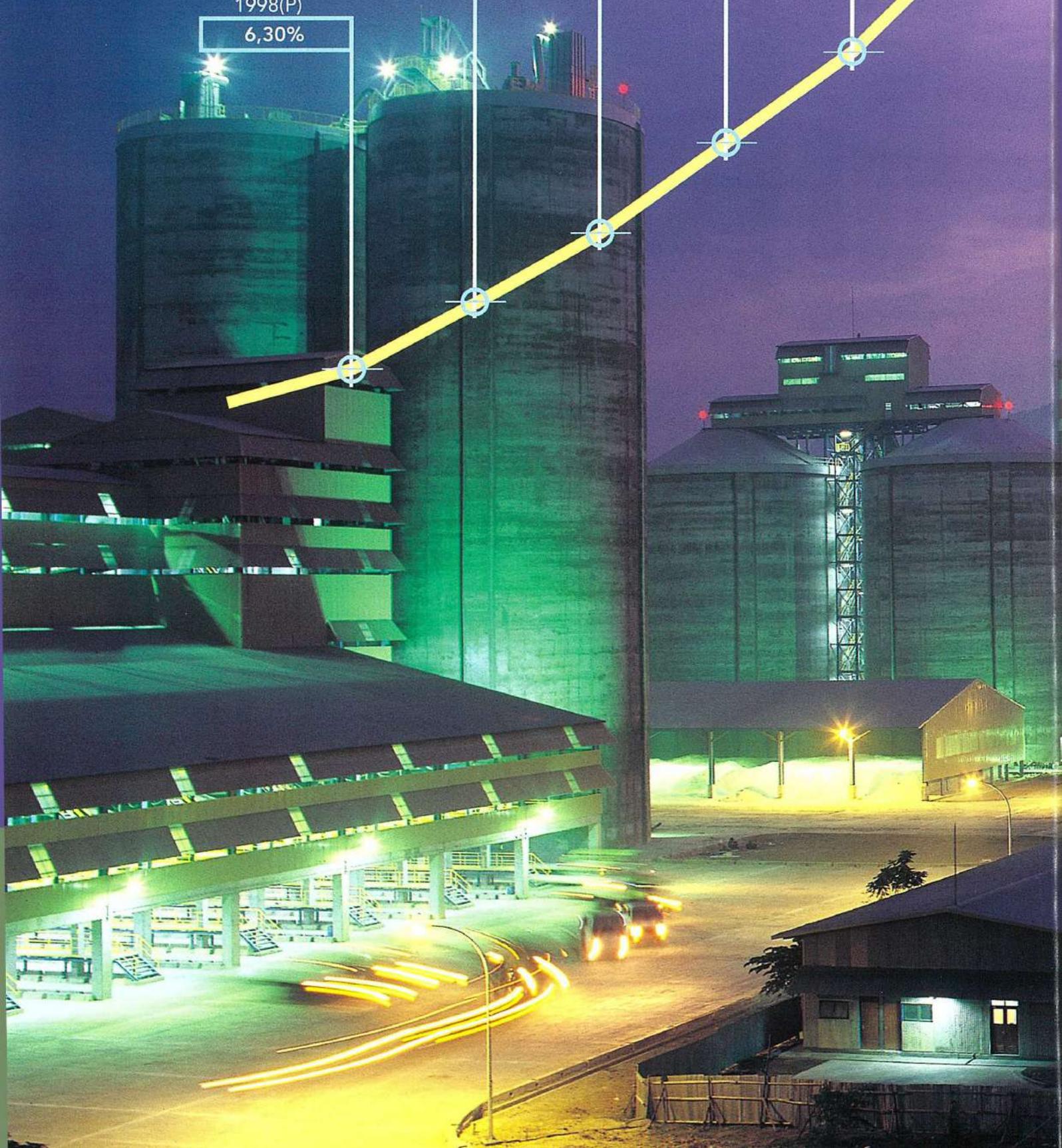
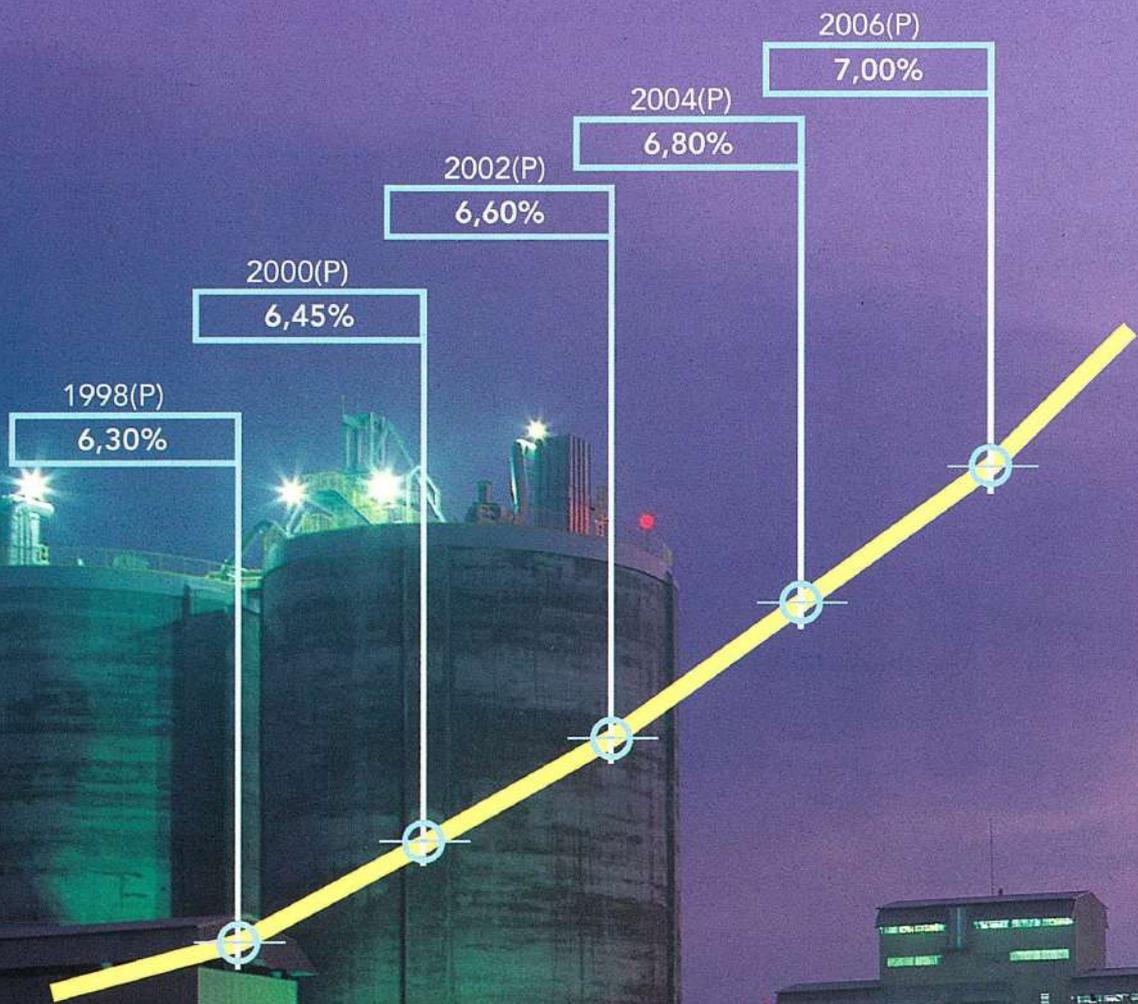
Anthony Salim

Tedy Djuhar

Soepardjo

Franciscus Welirang

Pertumbuhan Ekonomi pada PJP II



Kegiatan Usaha Semen

Dengan kapasitas produksi sebesar 15,8 juta ton semen per tahun pada tahun 1999, Perseroan akan memperkokoh kedudukannya selaku produsen semen terkemuka di Indonesia.

Pertumbuhan Pasar

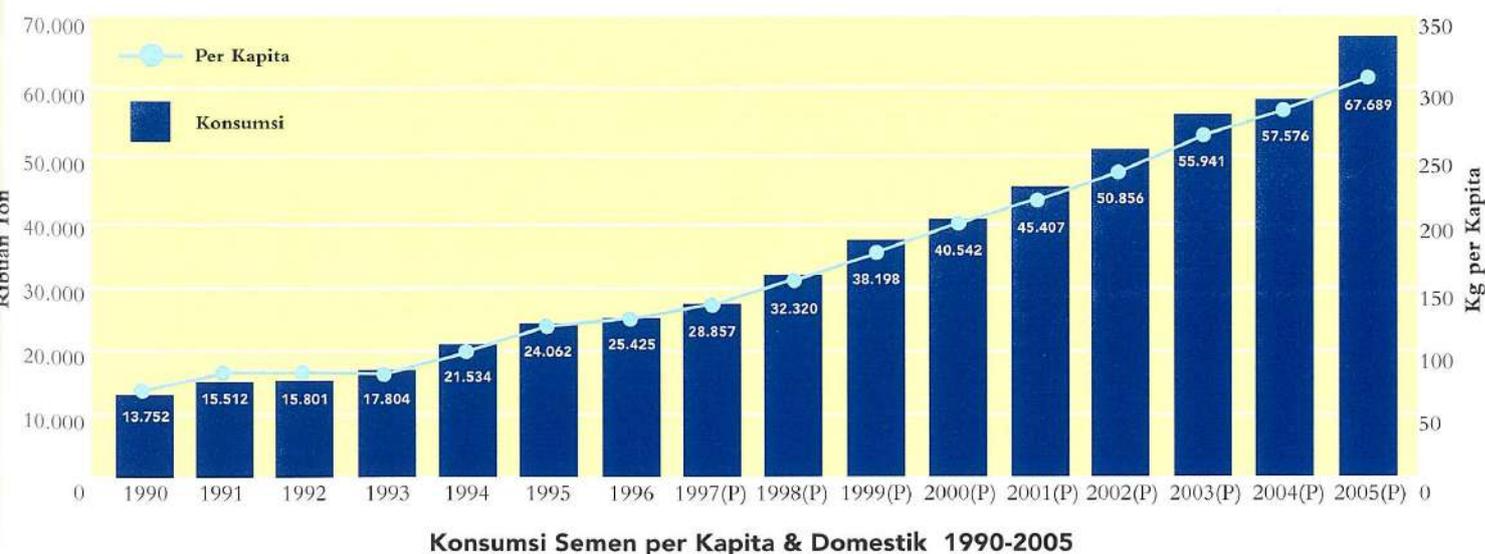
Selama bertahun-tahun, pasar semen di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang mengagumkan, mulai dari kebutuhan hanya sebesar kurang dari satu juta ton pada tahun 1969 hingga diperkirakan akan mencapai 30 juta ton pada tahun 1998 dan bahkan sebesar 67 juta ton pada tahun 2005. Hal ini sangat berbeda dibandingkan dengan keadaan pasar di beberapa negara Barat yang tidak mengalami pertumbuhan dan bahkan mengalami penurunan permintaan semen.

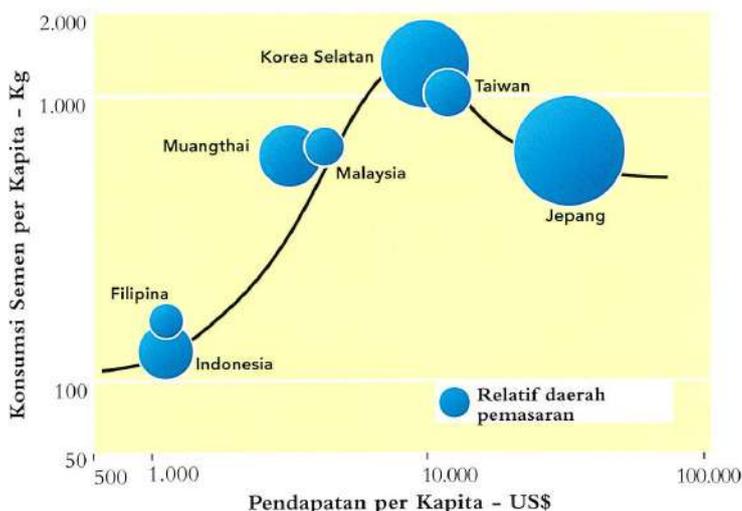
Konsumsi semen per kapita di Indonesia yang baru mencapai 128 kg per tahun, relatif masih sangat rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lainnya di kawasan Asia. Pada tahun 1996 misalnya, konsumsi semen per kapita di Muangthai dan Malaysia masing-masing telah mencapai 629 kg dan 684 kg per tahun.

Kinerja Usaha

Pada tahun 1996, Perseroan berhasil meraih volume penjualan sebesar 9,9 juta ton, termasuk pembelian semen dari pihak ketiga, yang merupakan pertumbuhan volume sebesar 4% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain	1996	1995	% perubahan
Pendapatan bersih	1.438,9	1.408,5	2
Semen	1.401,0	1.376,0	2
Beton siap pakai	37,9	32,5	17
Laba usaha	595,9	607,9	(2)
Semen	584,1	594,1	(2)
Beton siap pakai	11,8	13,8	(15)
Kas hasil kegiatan usaha	512,0	459,3	11
Pengeluaran untuk barang modal	837,4	248,7	237
Jumlah aktiva	3.995,0	4.401,5	(9)
Jumlah karyawan	6.289	5.913	6





Perkembangan Pasar Semen Indonesia Dibandingkan Negara-negara Asia Lainnya

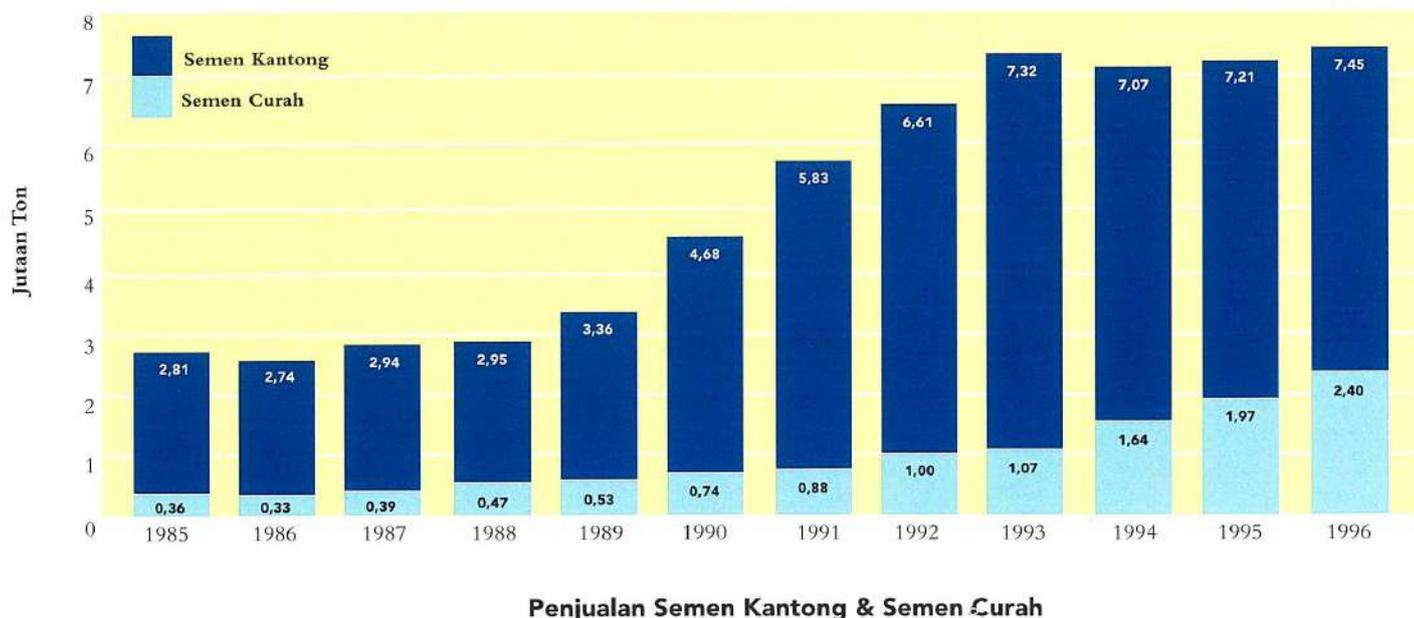
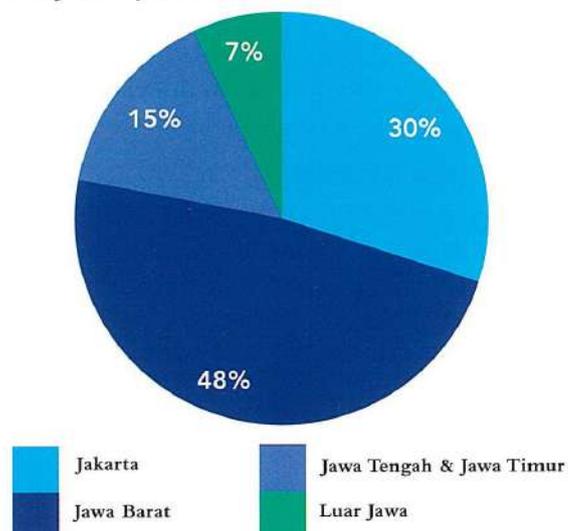
Demi menjamin kelangsungan pasokan semen kepada para konsumen domestik, pada tahun 1996 Perseroan mengimpor 530.000 ton semen dan membeli dari sumber dalam negeri sebanyak 118.000 ton .

Sejalan dengan program Pemerintah untuk lebih mengutamakan pasar dalam negeri, Perseroan telah mengurangi lagi jumlah ekspor semennya pada tahun 1996. Namun demikian untuk produk semen putih yang merupakan jenis semen khusus, Perseroan berhasil mempertahankan volume penjualan ekspornya.

Penjualan bersih semen pada tahun 1996 meraih rekor baru sebesar Rp 1.401 miliar dibandingkan sebesar Rp 1.376 miliar pada tahun 1995.

Dengan mempertahankan efisiensi dan produktivitas, Perseroan tetap dapat mempertahankan posisinya selaku produsen semen dengan biaya terendah di Indonesia, sehingga Perseroan memiliki keunggulan kompetitif. Margin laba kotor dapat dipertahankan 49%, walaupun telah terjadi sedikit kenaikan biaya.

Penjualan per Daerah - 1996



Harga jual rata-rata semen telah naik 4% menjadi Rp 153.847 per ton. Kegiatan usaha semen pada tahun 1996 telah menghasilkan laba usaha sebesar Rp 584 miliar.

Letak pabrik-pabrik Perseroan di pasar utama yaitu Jakarta dan Jawa Barat tetap memberikan keuntungan bagi Perseroan. Jawa merupakan pulau yang terpadat penduduknya, yang

menampung 60% dari 200 juta penduduk Indonesia.

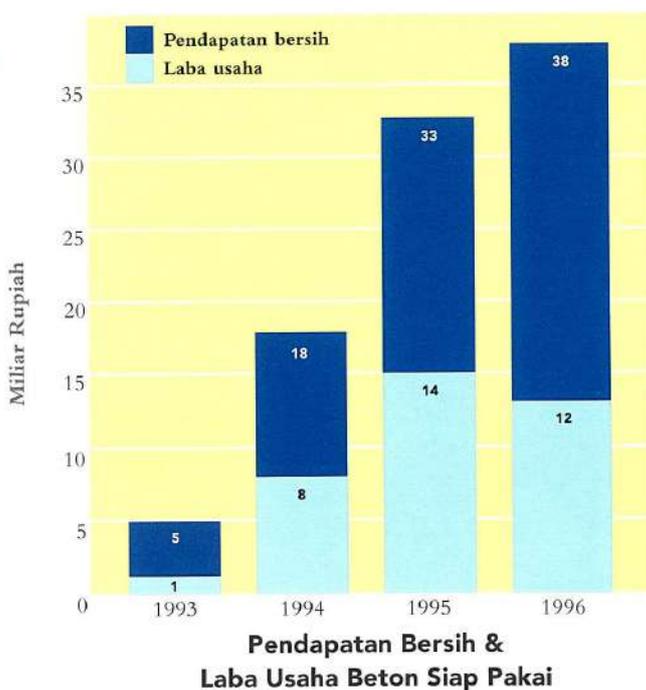
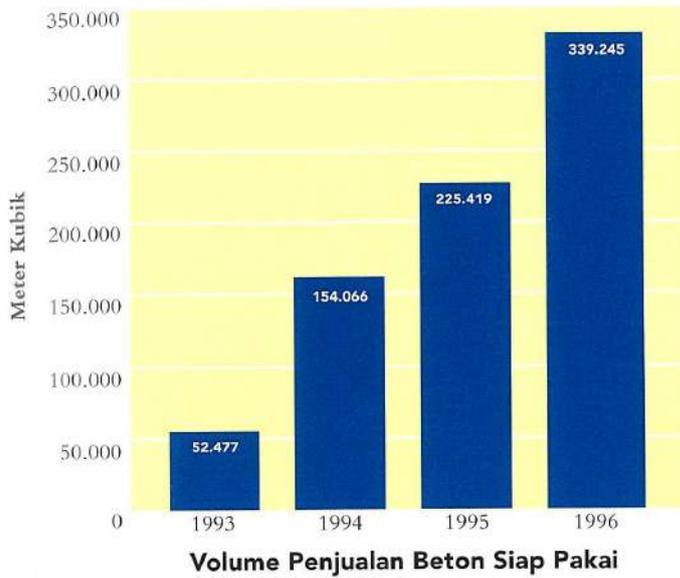
Permintaan semen di Jakarta dan Jawa Barat merupakan 43% dari kebutuhan semen nasional. Pangsa pasar Perseroan yang sangat dominan di kedua daerah kunci tersebut telah mencapai 71%, sehingga memungkinkan Perseroan memasok semen secara efisien dan dengan biaya distribusi yang rendah. Secara nasional Perseroan menguasai 38% pangsa pasar semen.

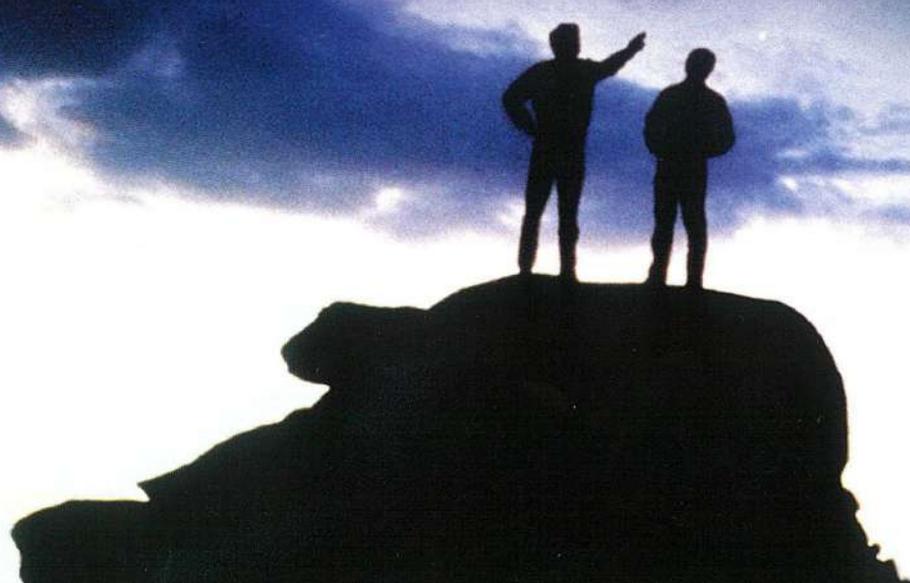
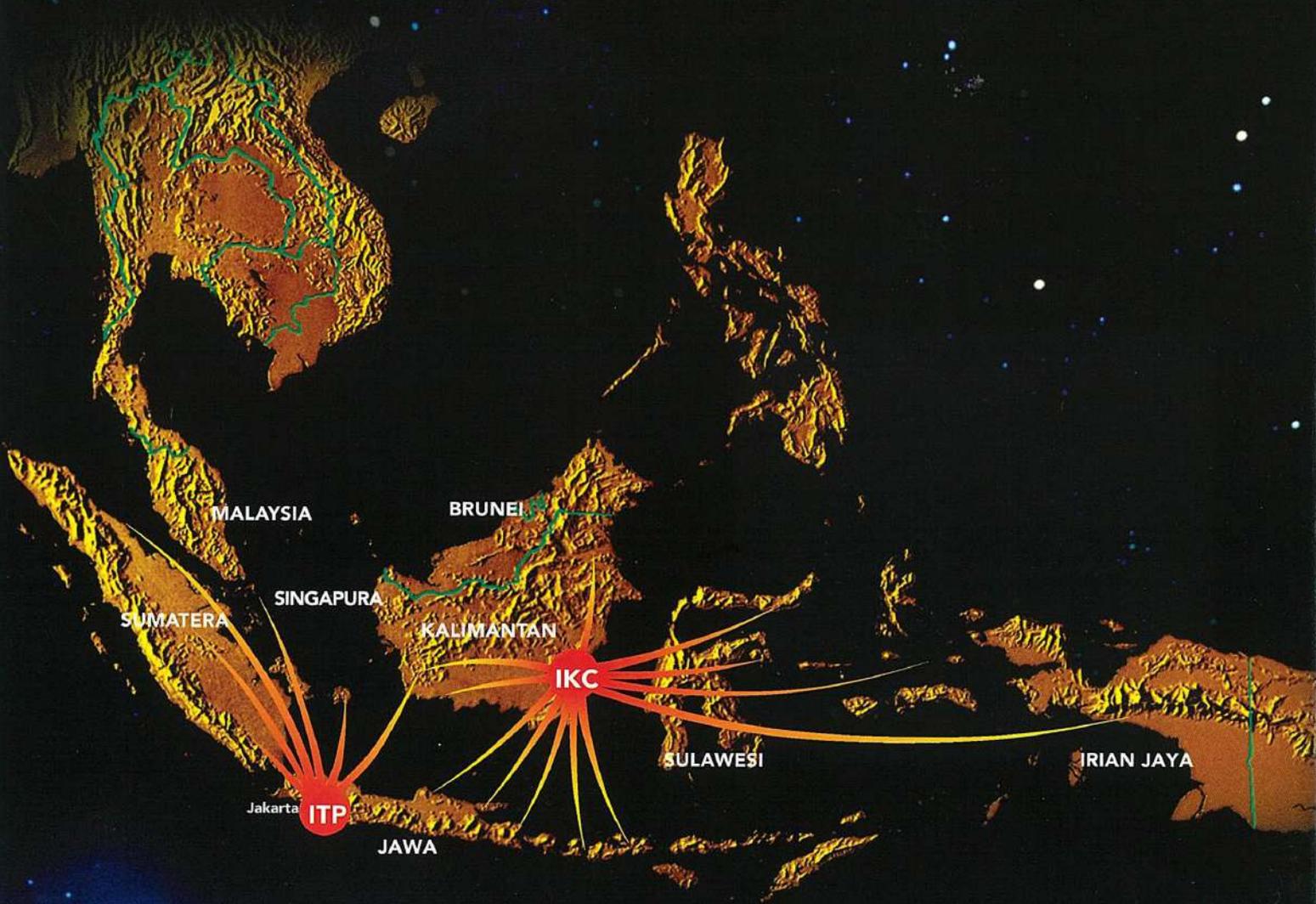
Volume penjualan semen putih dan semen sumur minyak yang menghasilkan margin keuntungan yang tinggi, tetap dapat dipertahankan pada tahun 1996.

Volume penjualan semen curah juga meningkat lebih lanjut sehingga mencapai 2,4 juta ton pada tahun 1996, yang merupakan 24% dari jumlah penjualan domestik. Penggunaan semen curah disenangi oleh para konsumennya karena penggunaannya dinilai lebih praktis dan dari segi biaya dipandang lebih efektif. Perseroan telah memperkuat armada angkutan semen curah dengan tambahan 15 truk baru, sehingga jumlahnya menjadi 164 truk pada akhir tahun 1996.

Anak perusahaan Perseroan, PT Indomix Perkasa yang bergerak di bidang beton siap-pakai, meraih pertumbuhan penjualan sebesar 17% menjadi Rp 38 miliar pada tahun 1996. Anak perusahaan ini mengoperasikan sembilan “batching plants” pada lokasi strategis yang berdekatan dengan para konsumennya di Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur, dengan jumlah produksi sekitar 400.000m³ pada tahun 1996.

PT Indo Clean Set Cement, anak perusahaan Perseroan, mencapai penjualan sebesar Rp 6,4 miliar, kenaikan 130% dibandingkan tahun 1995. Perusahaan ini menjual produk khusus “soil cement stabilizer” yang diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang tinggi di masa mendatang. Dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI, Perseroan akan meningkatkan penyertaan sahamnya dari 47,5% menjadi 77,5%.





Penggunaan dan Perluasan Kapasitas

Pemanfaatan kapasitas produksi seluruh pabrik semen Perseroan tetap tinggi selama tahun 1996. Pabrik-pabrik Perseroan mampu beroperasi pada tingkat yang mendekati kapasitas maksimumnya dan mencapai rata-rata 312 hari operasi per tahun.

Dua kompleks pabrik Perseroan yang berlokasi di Citeureup dan Cirebon dengan tingkat produksi yang tinggi menghasilkan jumlah keseluruhan 9,2 juta ton semen abu-abu dan lebih dari 100.000 ton semen putih.

Modifikasi dalam skala besar akan dilakukan pada Pabrik ke-7 di Citeureup pada tahun 1997. Penurunan volume produksi karena modifikasi ini, akan dapat diatasi dengan dioperasikannya Pabrik ke-10 pada tahun 1997.

Proyek usaha patungan di Kalimantan, Indo Kodeco, dengan kapasitas produksi 2,5 juta ton semen per tahun, diperkirakan akan selesai pada pertengahan tahun 1998. Pekerjaan pondasi beton dan seluruh pekerjaan reklamasi telah selesai dilakukan pada akhir tahun 1996. Pekerjaan penggalian untuk areal dermaga juga sedang dilakukan.

Sebuah pabrik baru dengan kapasitas produksi 2,5 juta ton semen sedang dibangun di Citeureup dan diperkirakan akan selesai pada awal 1999. Pekerjaan persiapan lapangan dan pekerjaan desain saat ini sudah mulai dilakukan.

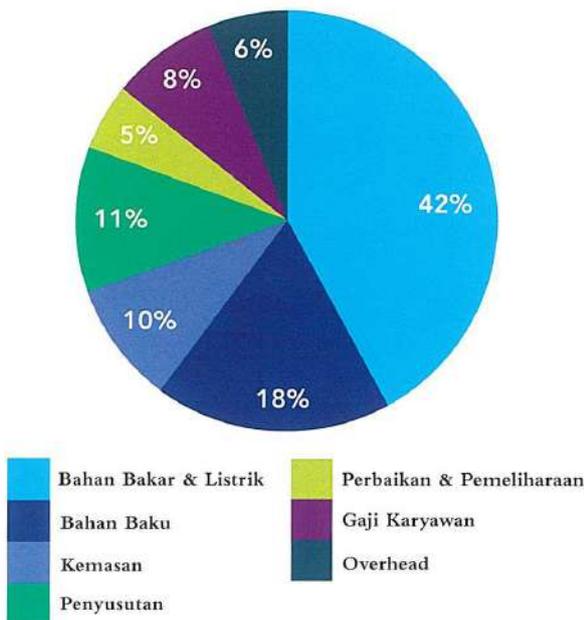
Guna memperlancar distribusi semen hasil dari pabrik-pabrik baru yang sedang dibangun ini, kami telah mengalokasikan dana untuk membangun terminal-semen baru di Bali dan Semarang.

Integrasi Vertikal

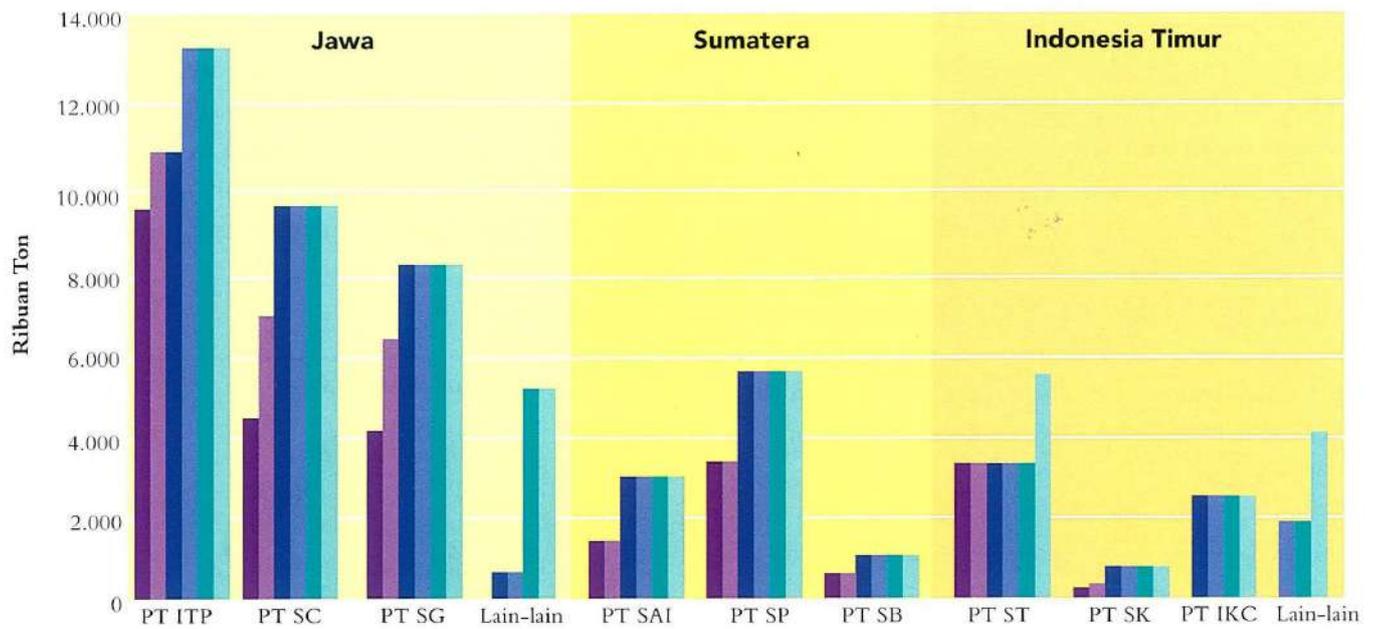
Sejalan dengan peningkatan kapasitas produksi, pembangunan fasilitas penambangan batu bara yang terintegrasi di Bontang, Kalimantan Timur sudah hampir selesai. Energi dan listrik merupakan biaya terbesar dalam proses produksi semen. Di masa lampau sebagian besar kebutuhan Perseroan atas batu-bara diperoleh dari pihak

ketiga yaitu dari sumber dalam negeri, Australia, dan Cina. Dengan selesainya fasilitas penambangan batu-bara ini, kelak pasokan batu-bara yang dibutuhkan Perseroan dalam jangka panjang akan lebih terjamin dan dengan harga yang lebih stabil.

Rincian Biaya Produksi Semen



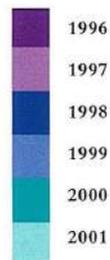
Fasilitas penambangan sementara dengan kapasitas satu juta ton batu-bara akan selesai pembangunannya pada bulan April 1997 yang akan disusul dengan produksi komersial pada bulan Mei 1997. Sedangkan fasilitas permanen dengan kapasitas 3,5 juta ton batu-bara yang saat ini sedang dibangun diperkirakan akan selesai pada tahun 1998.



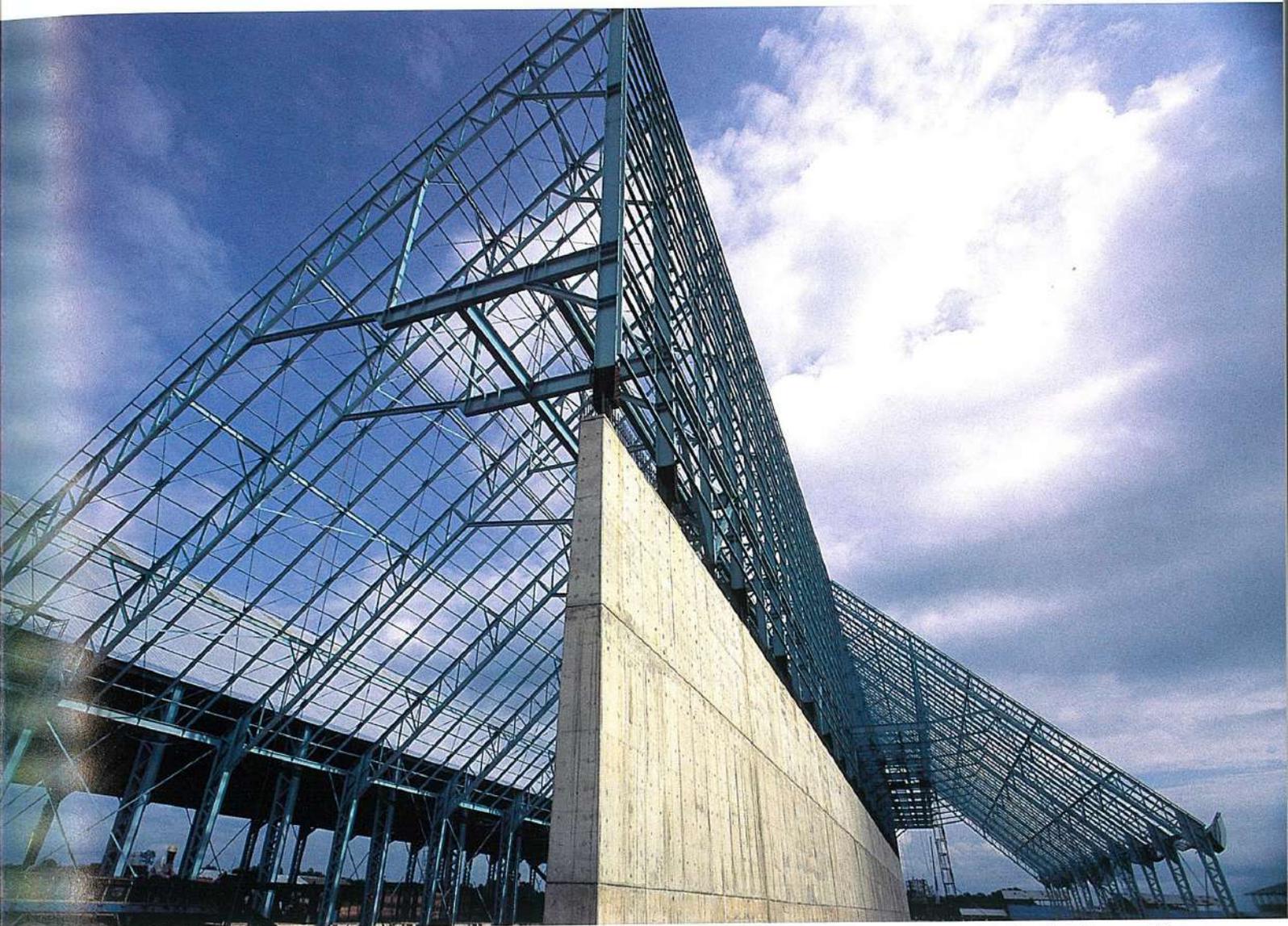
Kapasitas Produksi Semen 1996 - 2001

Keterangan

- PT ITP PT Indocement Tunggal Prakarsa
- PT SC PT Semen Cibinong
- PT SG PT Semen Gresik
- PT SAI PT Semen Andalas Indonesia
- PT SP PT Semen Padang
- PT SB PT Semen Baturaja
- PT ST PT Semen Tonasa
- PT SK PT Semen Kupang
- PT IKC PT Indo Kodeco Cement

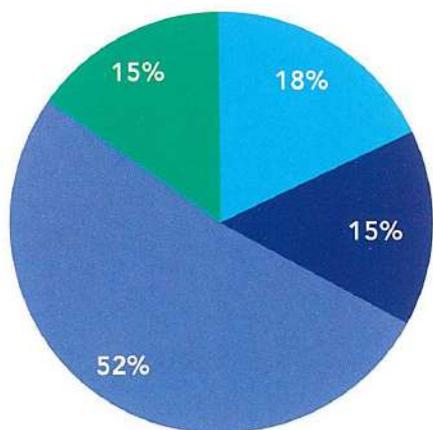


Bin Feeder



Pembangunan gudang-penyimpanan Indo Kodeco di Kalimantan Selatan

Rincian Konsumen Semen



- Industri Konstruksi dari Beton
- Industri Beton Siap Pakai
- Perumahan
- Infrastruktur dan lain-lain

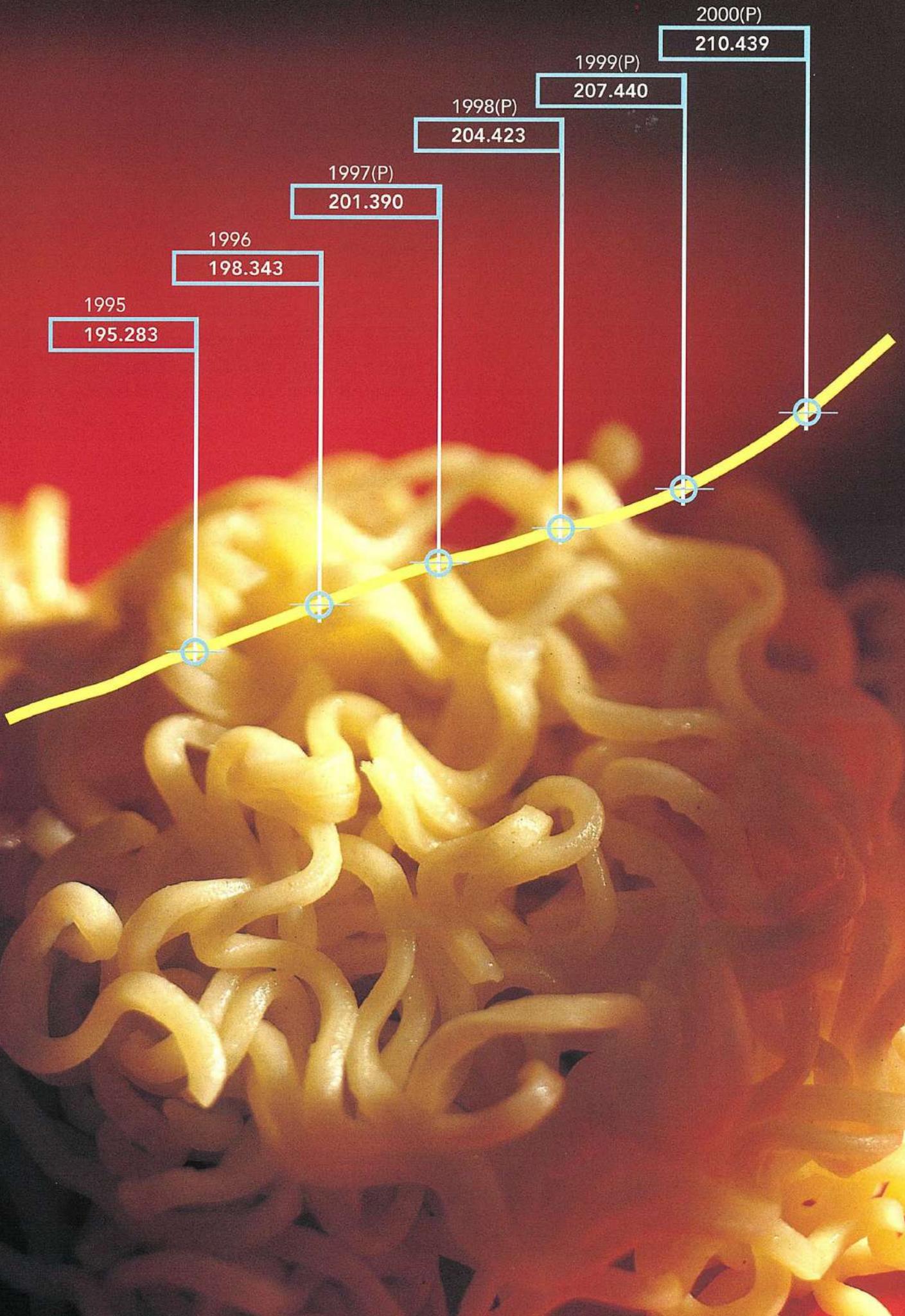
Prospek

Sejalan dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia, maka perkembangan industri konstruksi juga diperkirakan akan semakin mantap. Kenaikan konsumsi rata-rata semen dalam jangka lima tahun mendatang diperkirakan akan lebih dari 10% per tahun. Dalam rangka mengantisipasi pertumbuhan permintaan ini, Indocement akan tetap melanjutkan perluasan kapasitasnya dan membangun jaringan distribusi yang efisien demi mempertahankan posisinya selaku pimpinan pasar.

Perseroan akan memperluas pangsa pasarnya yang dominan di pasar utama Jakarta dan Jawa Barat yang merupakan pasar regional terbesar di Indonesia. Pertumbuhan permintaan yang tinggi di kedua daerah ini akan mampu menyerap tambahan kapasitas di masa mendatang. Posisi Perseroan selaku produsen semen dengan biaya terendah dan lokasi pabrik-pabriknya yang strategis serta jaringan distribusi yang efisien akan lebih memantapkan keunggulan komparatifnya.

Perkiraan Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 1995-2000

Dalam ribuan



Kegiatan Usaha Makanan

Indofood adalah produsen mi instan terbesar di dunia dan mencapai volume penjualan 7,3 miliar bungkus pada tahun 1996.

Dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain	1996	1995	% perubahan
Penjualan bersih	2.826,0	2.526,9	12
Indofood			
(di luar Bogasari)	1.779,4	1.580,3	13
Bogasari	1.046,6	946,6	11
Laba usaha	548,2	426,7	29
Indofood			
(di luar Bogasari)	380,0	287,1	32
Bogasari	168,2	139,6	20
Kas hasil kegiatan usaha	304,6	298,1	2
Pengeluaran untuk barang modal	514,6	907,3	(43)
Jumlah aktiva	3.714,6	3.704,4	0
Jumlah karyawan	23.043	21.342	8

Sebuah Tinjauan

Makanan olahan bermerek dan penggilingan tepung terigu adalah dua kegiatan usaha Indofood yang utama. Anak perusahaan Indocement ini merupakan produsen makanan olahan terbesar di Indonesia dan pengelola penggilingan tepung terigu terbesar di Indonesia dengan pangsa pasarnya masing-masing 90% dan 89%.

Meningkatnya pendapatan per kapita dan semakin luasnya segmen pasar telah menyebabkan kenaikan konsumsi makanan olahan seperti mi instan.

Landasan kekuatan Indofood dan keunggulan kompetitifnya terletak pada merek-merek produknya yang sangat dikenal dan kegiatan operasinya yang terpadu secara penuh serta biaya produksinya yang rendah. Pabrik kemasan, bumbu penyedap makanan dan kegiatan distribusi langsung telah memungkinkan pengawasan atas produk-produknya, sementara itu tersebarnya lokasi fasilitas produksi dan luasnya jaringan distribusi di seluruh Indonesia telah menjamin terpenuhinya kebutuhan pasar secara efisien.

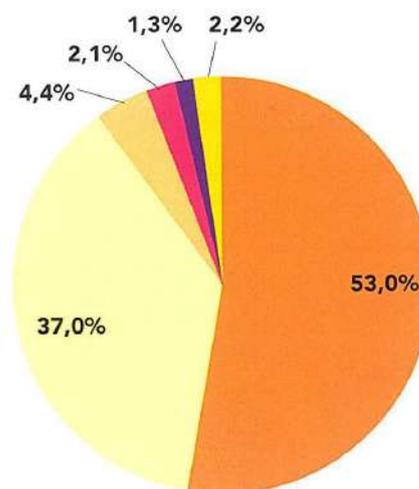
Sistem informasi dan jaringan komunikasi melalui satelit telah menjamin ketepatan dan kecepatan

pertukaran informasi antara kantor pusat, pabrik dan distributor. Pabrik Indofood terdiri dari 30 pabrik yang tersebar di lokasi strategis dengan jaringan distribusi lebih dari 400 depot, yang menjangkau 150.000 pengecer di seluruh Indonesia.

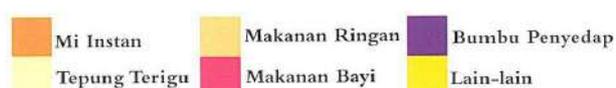
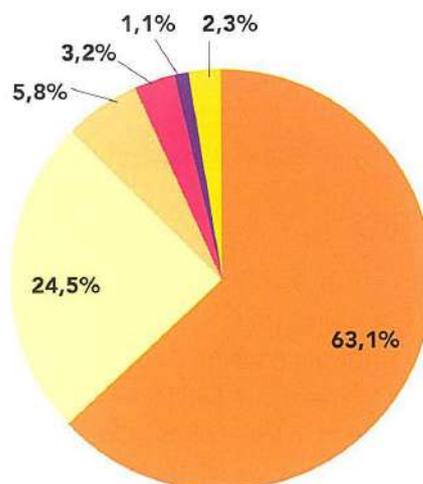
Pertumbuhan 12% dalam Pendapatan Bersih

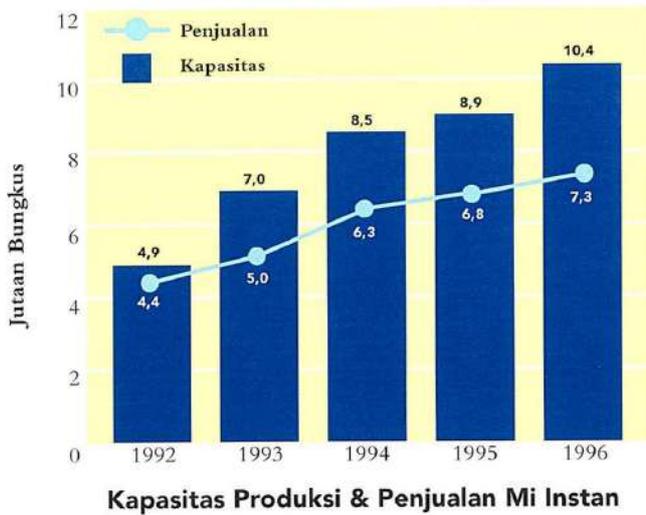
Pada tahun 1996, pendapatan bersih mencapai Rp 2.826 miliar, kenaikan sebesar 12% dibandingkan tahun sebelumnya. Laba usaha meningkat menjadi Rp 548 miliar dari Rp 427 miliar pada tahun 1995.

Rincian Penjualan Bersih Indofood



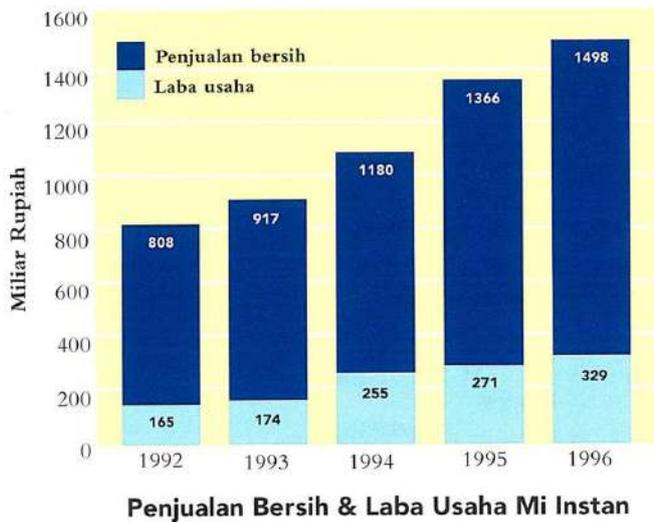
Rincian Laba Kotor Indofood





Mi Instan

Indonesia telah menjadi salah satu konsumen mi instan terbesar di dunia dengan jumlah konsumsi lebih dari 8 miliar bungkus pada tahun 1996. Indofood meraih volume penjualan sebesar 7,3 miliar bungkus, kenaikan 8% dibandingkan tahun 1995. Penjualan bersih meningkat 10% menjadi Rp 1.498 miliar.



Indomie, Sarimi dan Supermi merupakan merek-merek terkemuka mi instan Indofood dan yang sudah dikenal oleh kebanyakan rumah tangga di Indonesia selama dua dekade terakhir. Pada tahun 1996 Indofood telah meluncurkan lima puluh produk mi instan yang telah disempurnakan dan secara sukses telah memasarkan beberapa produknya dengan variasi harga yang lebih tinggi.

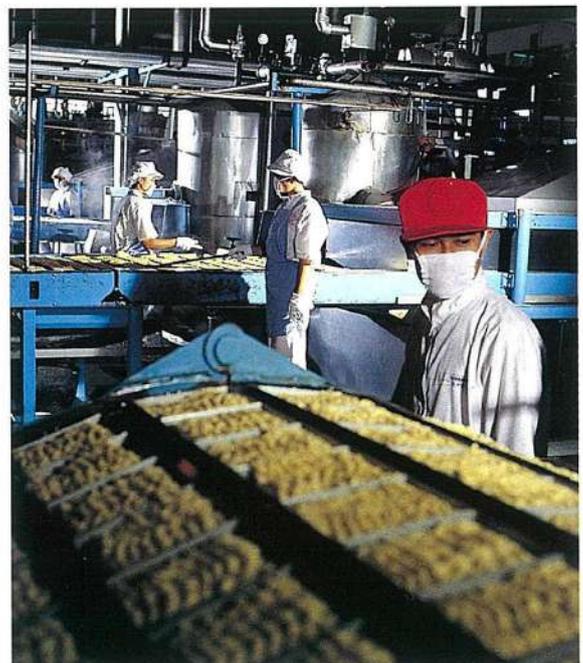
Untuk mempertahankan pangsa pasarnya, Indofood juga memperkenalkan corak kemasan baru, melakukan kampanye iklan yang inovatif dan menyelenggarakan program insentif bagi pembeli produknya. Hasil yang dicapai dalam kampanye “Super Mega Promo” sangatlah menggembirakan.

Pada tahun 1996, Indofood telah menambah 16 unit mesin-produksi yang baru untuk mi instan, sedangkan pabrik barunya di Manado dan Pontianak telah mulai beroperasi pada tahun 1996.

Kapasitas Indofood akan ditingkatkan lagi dengan pemasangan 18 unit mesin-produksi tambahan pada tahun 1997, sehingga akan meningkatkan lagi kapasitasnya menjadi 12 miliar bungkus per tahun.

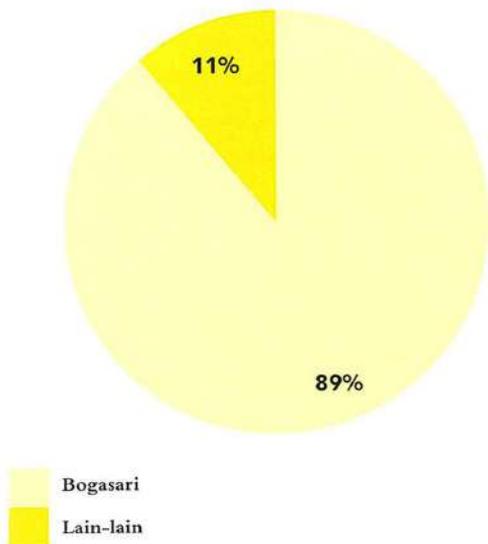
Konsumsi mi instan per kapita sebanyak 40 bungkus di Indonesia masih lebih rendah bila dibandingkan dengan konsumsi sebanyak 84 bungkus di Korea dan 42 bungkus di Jepang. Kami memperkirakan bahwa pertumbuhan permintaan akan tetap melebihi 10% per tahun.

Pada tahun 1996, Indofood mendirikan usaha patungan dengan Nissin Food Products Co.Ltd. dalam bentuk penyertaan 49% saham pada anak perusahaannya, PT Nissinmas. Nissin Food adalah produsen mi instan terkemuka di Jepang. Pendirian perusahaan patungan ini diharapkan akan lebih memperkuat lagi posisi Indofood dalam industri mi instan.



Pabrik Mi Gizindo

Pangsa Pasar Tepung Terigu



Penggilingan Tepung Terigu

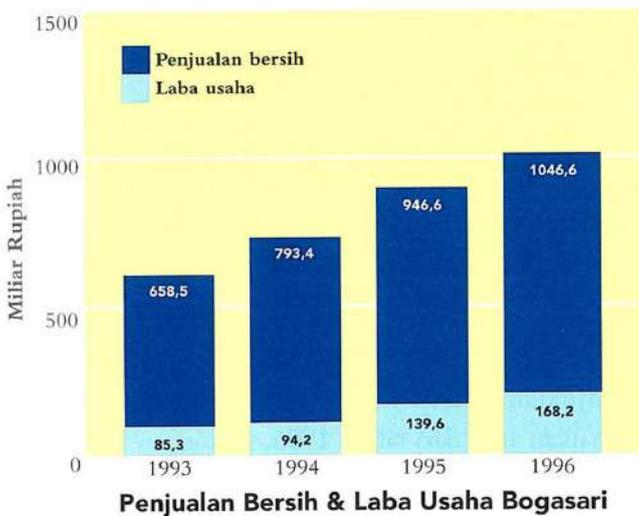
Produksi pabrik Bogasari di Jakarta dan Surabaya pada tahun 1996 mencapai jumlah 2,6 juta ton tepung terigu. Penjualan bersih mencapai Rp 1.047 miliar, naik 11% dibandingkan tahun 1995. Laba usaha meningkat dari Rp 140 miliar menjadi Rp 168 miliar pada tahun 1996.

Bogasari mempertahankan pangsa pasarnya sebesar 89%. Pesatnya pertumbuhan industri makanan olahan dan kian meningkatnya pendapatan masyarakat diperkirakan akan menyebabkan kenaikan tinggi dalam kebutuhan tepung terigu di masa mendatang.

Dengan selesainya pemasangan tiga unit mesin baru di Tanjung Priok dan satu unit mesin baru di Surabaya, maka kapasitas produksi tepung terigu akan meningkat menjadi 3,2 juta ton tepung terigu per tahun.

Volume penjualan produk sampingan tepung terigu, “bran” dan “pollard” berjumlah 810.000 ton pada tahun 1996, dari jumlah tersebut 48% diantaranya di ekspor ke para pelanggannya di Korea Selatan, Amerika, Dubai dan Singapura.

Produk pasta sekarang diproduksi di ketiga pabrik Bogasari di Jakarta. Pada tahun 1996, volume penjualan pasta meningkat hampir dua kali lipat menjadi 20.693 ton. Penjualan ekspor menunjukkan perkembangan yang sangat kuat dan merupakan 96% dari jumlah penjualan tahun 1996.



Makanan Ringan

Penjualan bersih makanan ringan melonjak 71% menjadi Rp 125 miliar sebagai hasil dari meningkatnya volume penjualan, perbaikan komposisi “sales mix” dan program promosi yang efektif. Promosi “Tazos” ternyata sangat efektif dalam meningkatkan penjualan.

Laba usaha meningkat 113% menjadi Rp 17 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Program pengendalian biaya bahan baku telah berhasil menyumbangkan pertumbuhan keuntungan.

Indofood tetap dapat mempertahankan 70% pangsa pasarnya untuk makanan ringan bermerek. Peluang untuk pertumbuhannya lebih lanjut tetap memberikan harapan besar.



Makanan Bayi

Indofood juga merupakan produsen terkemuka untuk produk makanan bayi seperti bubur bayi dan biskuit. Volume penjualan Makanan Bayi meningkat 7% menjadi 5.912 ton pada tahun 1996. Promina dan SUN merupakan merek produk makanan bayi yang sangat terkenal yang secara keseluruhan menguasai 60% pangsa pasar.



Aneka Produk Makanan Bayi

Penjualan bersih mencapai Rp 58 miliar, kenaikan 10% dari tahun 1995, sedangkan laba usaha mencapai Rp 8 miliar.

Bumbu Penyedap Makanan

Penjualan Bumbu Penyedap Makanan tetap mencapai pertumbuhan yang mantap dengan penjualan bersih sebesar Rp 37 miliar, kenaikan 18% dari tahun 1995. Volume penjualan naik 18% menjadi 23.800 ton. Produk utamanya adalah kecap manis, sambal tomat dan sambal.

Segmen produk Bumbu Penyedap Makanan merupakan bisnis dengan peluang pertumbuhan yang menarik, mengingat Indofood sendiri juga memerlukannya bagi produk-produk mi instannya.



Kemasan

Kegiatan usaha kemasan tetap merupakan pemasok utama bagi unit operasi lainnya yang membutuhkan “kemasan fleksibel”. Pembelian tiga mesin-cetak enam warna berkecepatan tinggi dan beberapa peralatan lain telah selesai dilakukan pada tahun 1996 untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas dan kualitas.

Tinjauan ke depan

Kuatnya perekonomian Indonesia yang tumbuh dengan 7,8% pada tahun 1996 dan bertumbuhnya pendapatan masyarakat serta meningkatnya konsumsi makanan olahan, maka sukses Indofood diperkirakan akan terus berlanjut di masa mendatang.

Berdasarkan perkiraan atas tetap kuatnya pertumbuhan ekonomi nasional di masa mendatang, maka Perseroan membangun tambahan kapasitas guna memenuhi permintaan yang diperkirakan akan meningkat atas produk-produk Perseroan.

Melalui strategi integrasi vertikal, perluasan kapasitas, pengembangan produk baru dan penerapan program promosi yang kreatif, Indofood akan tetap dapat mempertahankan posisinya selaku pimpinan dalam industri makanan olahan.

Dengan persetujuan dari pemegang saham Indofood untuk melakukan akuisisi atas beberapa perusahaan dalam Grup Salim, yaitu yang bergerak dalam bidang usaha minyak goreng nabati dan margarin, perusahaan perkebunan kelapa sawit serta perusahaan distribusi, Perseroan memperkirakan bahwa keuntungan sinergi yang sangat besar akan dapat dicapai.



Wisma Nusantara

MEITENG

SENAYAN

Wisma Indosemen

KARET

KEBAYORAN BARU

KUNINGAN

WISMA NUSANTARA

HOTEL PRESIDENT

Kegiatan Usaha Lainnya

Pada tahun 1996, telah dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu udara di dalam gedung.

Wisma Indosemen

Wisma Indosemen adalah gedung perkantoran berlantai 23 terletak di pusat bisnis Jakarta yang tetap menikmati tingkat hunian penuh dari ruangan yang disewakannya serta dengan biaya sewa yang lebih tinggi dibandingkan dengan gedung perkantoran di sekitarnya. Pendapatan sewa pada tahun 1996 berjumlah Rp 13,4 miliar, diantaranya sejumlah Rp 6,2 miliar berasal dari penyewa pihak ketiga.

Lebih dari separuh ruangan seluas 19.000 m² yang tersedia untuk disewakan, disewa oleh kantor pusat Indocement dan kantor pusat berbagai kegiatan usaha Indocement lainnya.

Biaya operasi tetap dapat terkendali. Pada tahun 1996 upaya khusus telah dilakukan guna memperbaiki mutu udara di dalam gedung, sehingga menjadikannya sebagai gedung perkantoran dengan kualitas udara terbaik yang terletak di lokasi segitiga emas di Jakarta.

Investasi Lainnya

PT Wisma Nusantara International memiliki dan mengoperasikan gedung perkantoran berlantai 30 dan Presiden Hotel yang letaknya berdampingan, yang berlokasi di pusat bisnis di Jakarta. Indocement menguasai 34% saham pada

perusahaan ini. Dalam upaya pengembangannya, pembangunan tambahan sebuah gedung perkantoran dan hotel pada lokasi strategis ini akan dipertimbangkan dalam waktu dekat ini.

PT Cibinong Center Industrial Estate mengelola kawasan industri yang menyewakan tanah dan bangunan kepada pelbagai industri padat karya yang letaknya berdampingan dengan kegiatan usaha semen di kompleks pabrik Citeureup. Pada tahun 1996 perusahaan ini berhasil menambah jumlah penyewanya dan menghasilkan pendapatan bersih pada tahun 1996 berjumlah lebih dari Rp 3 miliar.

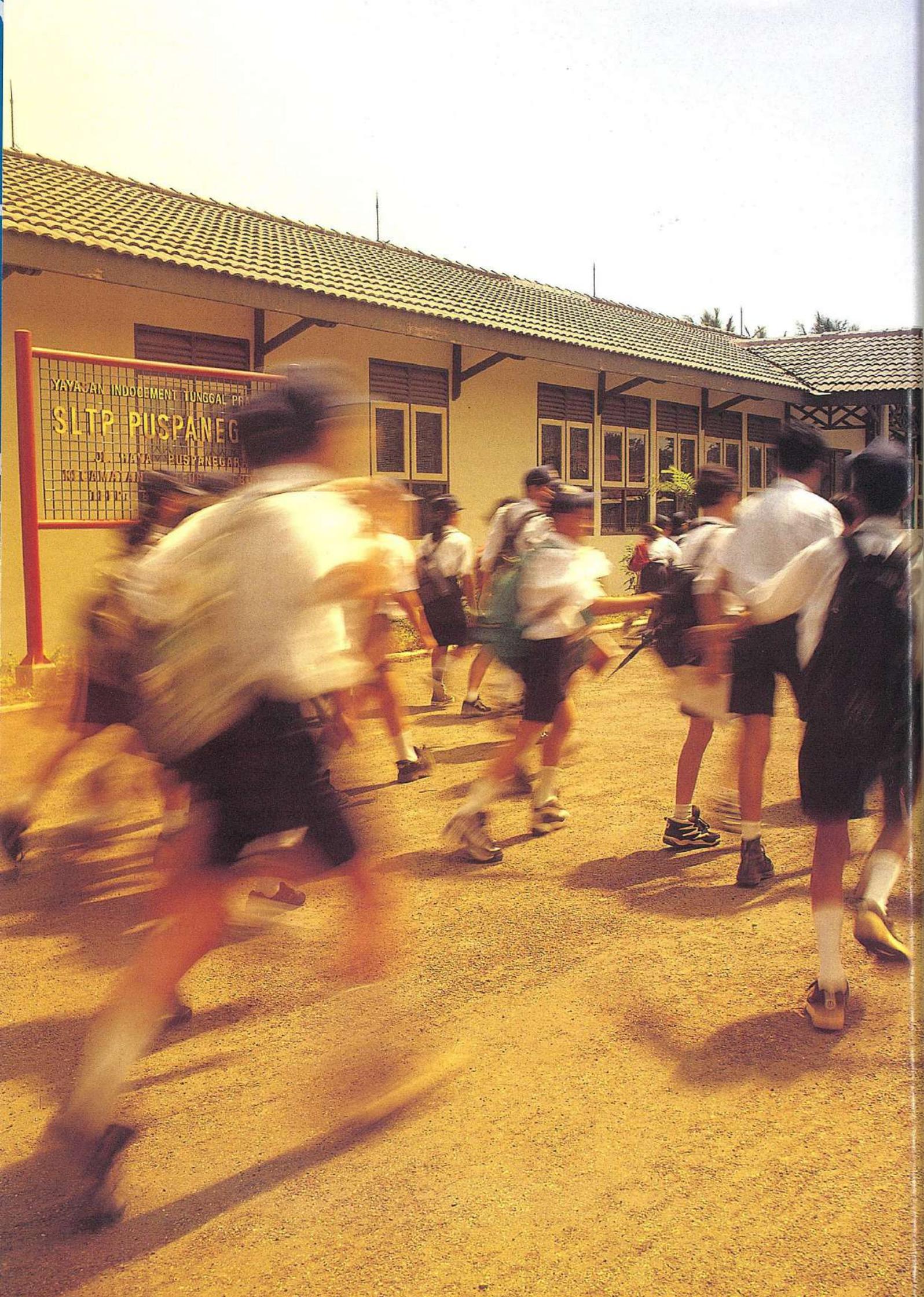
PT Indotek Engico bergerak di bidang desain teknik dan manajemen konstruksi serta pekerjaan konstruksi. Pendapatan bersih tahun 1996 meningkat 253% menjadi Rp 10,4 miliar, sedangkan laba usaha naik menjadi Rp 2,2 miliar dibandingkan Rp 235 juta pada tahun 1995.

Pada tahun 1996, Indotek membantu proyek pembangunan pabrik semen Indo Kodeco di Kalimantan dalam bentuk pemasangan pipa air, membantu dalam perluasan beberapa unit penggilingan tepung terigu Bogasari dan membantu Indominco dalam menerapkan teknologi baru dan mengelola kontrak manajemen konstruksi bekerjasama dengan Morrison Knudsen Corporation.

Indocement memiliki 8,8% saham pada PT Citra Marga Nusaphala Persada, sebuah perusahaan swasta pengelola jalan tol.

Indocement juga memiliki 4,4% saham pada PT Royal Sentul Highlands, perusahaan pengembang proyek Royal Sentul Highlands. Penyertaan saham pada perusahaan ini dilakukan dalam bentuk penyerahan sebidang tanah penambangan batu kapur yang lokasinya berdekatan dengan proyek tersebut.





Sumber Daya Manusia

Karyawan kami berjumlah lebih dari 29.600 orang dengan beraneka ragam keahlian dan pengalaman. Kami menekankan betapa pentingnya menciptakan daya tarik bagi para lulusan muda terbaik.

Para karyawan Perseroan adalah anggota Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI). Pemogokan tenaga kerja ataupun kejadian lainnya yang mengganggu kegiatan operasi, tidak pernah dialami Perseroan. Upah minimum yang dibayarkan Perseroan jauh melebihi jumlah upah minimum yang ditetapkan Pemerintah. Perseroan juga menjamin kesejahteraan para karyawannya dengan mengikutsertakan mereka sebagai peserta program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek).

Perseroan memandang kegiatan pelatihan sebagai prioritas utama. Program pelatihan dikegiatan usaha Semen senantiasa ditingkatkan baik materi maupun metodenya. Program pengembangan karyawan staf dirancang untuk meningkatkan ketrampilan teknis dan manajemen dari waktu ke waktu. Biaya pelatihan dalam kegiatan usaha Semen meningkat 20% dibandingkan tahun 1995.

Sistim yang diterapkan dalam evaluasi manajemen dan pengembangan karyawan dilakukan atas dasar kinerja dan potensi karyawan yang bersangkutan. Peluang untuk pengembangan karir terbuka bagi seluruh karyawan berdasarkan jasanya terhadap Perseroan dan sejauh memungkinkan promosi ke jabatan yang lebih tinggi diambil dari karyawan yang telah bekerja pada Perseroan.

Kegiatan Pelatihan di bidang Penggilingan Tepung Terigu oleh Indofood di Jakarta memberikan kesempatan pelatihan dan praktek kerja bagi para mahasiswa.

Angka-angka yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja menunjukkan kemajuan sangat besar yang dicapai pada tahun 1996. Sistim keselamatan kerja yang didasarkan pada "International Safety Rating System", telah diterapkan oleh Perseroan. Pada tahun 1996



Pelatihan pembuatan kue di Tanjung Priok

tingkat kecelakaan kerja pada kegiatan usaha Semen telah berkurang dengan 30%. Pemeriksaan keamanan secara teratur dan penyelenggaraan latihan secara berkala dilakukan di seluruh pabrik-pabrik Perseroan guna menghadapi keadaan darurat.

Indocement tetap memenuhi komitmennya dalam "Total Quality Management" dan mendorong peran-serta seluruh karyawan Perseroan dalam melakukan upaya perbaikan dalam operasi Perseroan secara terus menerus.

Program-program yang dilakukan pada tahun 1996 antara lain mencakup pembangunan jalan, gedung sekolah dan fasilitas umum serta fasilitas sosial lainnya. Pada tahun 1996, Perseroan memberikan 898 bea-siswa kepada para siswa yang berhak menerimanya.

Selain itu, Perseroan juga tetap melanjutkan pemberian subsidi untuk menunaikan Ibadah Haji bagi para karyawan terpilih yang layak menerimanya.



Masyarakat dan Lingkungan

Kami berupaya mempergunakan energi secara efisien, mengurangi limbah dan menurunkan tingkat emisi debu.

Indocement telah mengembangkan ketrampilan teknis untuk mendukung dan melayani kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar kegiatan usahanya. Perseroan tetap melakukan upaya untuk menurunkan emisi debu, limbah air dan tingkat kebisingan dari operasi pabriknya. Tingkat emisi debu dari semua pabrik Perseroan berada jauh di bawah ambang batas yang ditetapkan Pemerintah.

Sebagai contoh, dengan melakukan modifikasi dan perbaikan pada peralatan "Electrostatic Precipitators", Perseroan berhasil menurunkan tingkat emisi debu menjadi 80 mg/Nm³ yang jauh lebih rendah dari standar ambang batas yang ditetapkan Pemerintah, yaitu sebesar 150 mg/Nm³. Dengan demikian, Perseroan telah memenuhi persyaratan yang sebenarnya baru akan diberlakukan pada tahun 2000.

Pada akhir tahun 1996, Perseroan secara intensif melakukan penghijauan dengan menanam lebih dari 820.000 pohon di atas tanah bekas penambangan seluas 300 hektar di Citeureup. Indofood juga memelihara kelestarian lingkungan di sekitar fasilitas produksinya dan tidak mengalami masalah pencemaran maupun penggunaan lahan.

Indocement senantiasa berupaya menjadi tetangga yang baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabriknya. Hal ini tercermin dari program kemasyarakatan yang menitikberatkan pada pengembangan lingkungan dan pendidikan masyarakat sekitarnya.

Indocement telah mendirikan klinik bersalin di 20 desa di Jawa Barat serta mengoperasikan 100 pusat pelayanan kesehatan di tujuh propinsi yang terletak di Jawa, Sumatera dan Bali .

Pembangunan gedung Sekolah Menengah Pertama yang dapat menampung 260 murid yang berasal dari daerah sekitar operasi Perseroan, telah selesai pada tahun 1996. Program bantuan ini akan disusul dengan pembangunan gedung sekolah yang kedua yang direncanakan akan selesai pada tahun 1997.

Kami tetap melanjutkan program pemberian bantuan teknis dan bantuan pemasaran secara cuma-cuma kepada para pengusaha kecil. Kami juga mendukung upaya pengembangan usaha para pengusaha kecil di lingkungan sekitar pabrik Perseroan dengan jalan mempergunakan jasa yang mereka tawarkan ataupun membeli produk yang mereka hasilkan.

Guna mendukung lebih lanjut program Pemerintah dalam mengembangkan pengusaha kecil, Indocement menyelenggarakan kursus pelatihan bertempat di Balai Pelatihan milik Perseroan di Citeureup.

Indocement juga menyediakan barisan pemadam kebakaran dan unit gawat darurat yang memberikan pelayanan 24 jam bagi masyarakat sekeliling pabriknya.



Laboratorium sekolah

Tinjauan Keuangan

Sehatnya kondisi keuangan menopang pertumbuhan Perseroan.

Kegiatan usaha Perseroan mencatat lagi kinerja keuangan yang kuat di tahun 1996. Angka-angka di bawah ini menunjukkan kemampuan Perseroan dalam mempertahankan keuntungan dan pertumbuhannya.

Analisa Laporan Laba Rugi Konsolidasi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 1996

<i>Dalam miliar Rupiah</i>	1996	1995	% perubahan
Pendapatan bersih	4.271,2	3.942,3	8
Laba kotor	1.614,5	1.438,9	12
Laba usaha	1.137,5	1.030,2	10
Laba sebelum pajak	880,5	663,4	33
Laba bersih	551,5	475,9	16

Kenaikan pendapatan bersih sebesar Rp 329 miliar terutama merupakan kontribusi dari kegiatan usaha Makanan sebesar Rp 299 miliar dan sisanya sebesar Rp 30 miliar berasal dari kegiatan usaha Semen, setelah memperhitungkan penyesuaian antar kegiatan usaha.

Margin laba kotor kegiatan usaha Semen tetap menarik yaitu sebesar 48%, sedangkan untuk kegiatan usaha Makanan sebesar 33%.

Meningkatnya jumlah penjualan hampir semua produk Perseroan pada tahun 1996 telah menyebabkan naiknya keuntungan dibandingkan tahun 1995, walaupun terjadi kenaikan yang cukup besar dalam biaya operasi dan biaya umum.

Laba usaha meningkat 10% menjadi Rp 1.138 miliar sementara laba sebelum pajak melonjak 33%, menjadi Rp 880 miliar. Laba bersih tahun 1996 berjumlah Rp 551 miliar, naik Rp 75 miliar dibandingkan tahun 1995 setelah memperhitungkan penyisihan pajak penghasilan dan

hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasikan.

Penyisihan untuk pajak penghasilan tahun 1996 meningkat tajam dibandingkan tahun 1995 karena meningkatnya laba sebelum pajak penghasilan dan lebih kecilnya biaya penyusutan serta biaya lainnya yang dapat dikurangkan dari pajak.

Biaya keuangan bersih tahun 1996 lebih rendah 4% dibandingkan tahun 1995.

Analisa Arus Kas Konsolidasi Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 1996

<i>Dalam miliar Rupiah</i>	1996	1995	% perubahan
Arus kas bersih hasil kegiatan usaha	1.232,0	490,0	151
Arus kas bersih yang dipergunakan untuk kegiatan investasi	(1.596,7)	(1.138,6)	40
Arus kas bersih yang dipergunakan untuk kegiatan pendanaan	(62,2)	1.804,6	(103)
Kenaikan/penurunan kas dan setara kas	(427,0)	1.156,0	(137)
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.385,2	229,3	504
Kas dan setara pada akhir tahun	958,2	1.385,2	(31)

(Rincian arus kas konsolidasi ada di laporan Auditor Independen)

Pemasukan Kas

Kas bersih hasil kegiatan usaha (laba bersih ditambah penyusutan dan perkiraan/akun bukan kas) naik sebesar Rp 59 miliar menjadi Rp 819 miliar pada tahun 1996 dari Rp 760 miliar pada tahun 1995. Hal ini terutama disebabkan karena kenaikan laba bersih konsolidasi dan dikurangi penurunan bersih dari perkiraan/akun bukan kas (non cash).

Pengeluaran Kas

Kenaikan investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang termasuk pengeluaran untuk barang modal guna meningkatkan hasil operasi dan memperluas kapasitas adalah merupakan penyebab utama besarnya pengeluaran kas yang dipergunakan untuk kegiatan investasi pada tahun 1996, yaitu sebesar Rp 1.611 miliar.

Inisiatif dalam re-strukturisasi pinjaman telah memungkinkan Perseroan melunasi sebelum jatuh tempo beberapa pinjaman dan kewajiban jangka pendek dengan pinjaman jangka panjang yang jauh lebih rendah biaya keuangannya.

Perseroan juga berhasil melakukan re-strukturisasi beberapa kewajiban jangka panjangnya dengan kondisi yang jauh lebih baik.

Semua langkah-langkah yang telah dilakukan di atas telah menempatkan Perseroan pada posisi keuangan yang jauh lebih kuat dan memberikan peluang bagi Perseroan untuk melakukan investasi jangka pendek dengan hasil yang tinggi.

Penurunan Bersih pada Kas dan Setara Kas.

Penurunan bersih pada kas dan setara kas pada tahun 1995 pada dasarnya disebabkan oleh pengeluaran besar untuk mendanai pembelian barang modal untuk proyek perluasan.

Ikhtisar Keuangan Lima Tahun

Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain

	1996	1995	1994	1993	1992
Pendapatan bersih					
Kegiatan usaha Semen	1.438.971	1.408.455	1.238.148	1.104.492	968.752
Kegiatan usaha Makanan	2.826.044	2.526.954	2.143.196	1.779.506	1.234.698
Kegiatan usaha Lainnya (Wisma Indosemen)	6.216	6.858	6.670	6.386	2.664
Total	4.271.231	3.942.267	3.388.014	2.890.384	2.206.114
Nilai pertumbuhan pendapatan (%)	8%	16%	17%	31%	186%
Laba kotor	1.614.455	1.438.876	1.219.858	1.001.830	796.683
Laba usaha					
Kegiatan usaha Semen	595.854	607.940	528.774	441.382	361.864
Kegiatan usaha Makanan	548.233	426.674	365.850	265.621	202.081
Kegiatan usaha Lainnya	(6.617)	(4.447)	(4.387)	(3.661)	(1.787)
Total	1.137.470	1.030.167	890.237	703.342	562.158
Laba bersih	551.489	475.921	367.837	312.388	327.393
Kas hasil kegiatan usaha	818.679	760.300	617.377	538.935	521.590
Jumlah aktiva	7.806.961	8.205.010	5.556.406	5.054.028	4.795.191
Jumlah kewajiban	5.807.861	5.643.385	3.277.547	3.151.583	3.055.413
Jumlah ekuitas	1.999.100	2.561.625	2.278.859	1.902.445	1.739.778
Jumlah pinjaman bersih (+)	3.103.076	2.622.612	2.039.063	2.490.230	2.479.765
Modal yang dipergunakan	6.463.049	6.808.309	4.584.276	3.767.175	3.821.401
Nilai perusahaan dalam kelipatan (enterprise value)	8	10	9	13	13
Pengeluaran barang modal					
Aktiva tetap (^)	1.352.175	1.156.412	709.701	643.188	501.268
Investasi dan akuisisi	195.907	33.948	25.252	6.711	2.085.170
Saham biasa yang ditempatkan ('000)	2.414.453	1.207.227	1.207.227	598.881	598.881
Data saham (Rp)					
Laba bersih per saham	228	197 (*)	152 (*)	130 (*)	137 (*)
Dividen per saham	(**)	120	120	208	250
Nilai buku per saham	828	1.061 (*)	944 (*)	794 (*)	726 (*)
Rasio keuangan (%)					
Rasio lancar	174	207	115	70	101
Gearing bersih (^)	155	102	89	131	143
Pinjaman bersih terhadap aktiva	40	32	37	49	52
Imbal hasil atas aktiva	7	6	7	6	7
Imbal hasil atas penggunaan modal	9	7	8	8	11
Imbal hasil atas ekuitas	28	19	16	16	20
Jumlah karyawan pada akhir tahun	29.670	27.439	26.956	25.748	23.650

(*) Jumlah saham dihitung kembali berdasarkan "rata-rata tertimbang" sesudah dikeluarkan-nya saham bonus di tahun 1994 dan sesudah dilakukannya "stock split" pada tahun 1996.

(**) Sebelum deklarasi dividen untuk tahun-buku 1996.

(+) Jumlah pinjaman bersih adalah pinjaman berjangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas.

(^) Termasuk aktiva tetap dalam pengerjaan

(^^) Ratio hutang bersih terhadap ekuitas

Kinerja Saham Perusahaan

Indocement merupakan perusahaan terbesar keempat yang sahamnya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dengan nilai kapitalisasi berjumlah 4% dari keseluruhan jumlah kapitalisasi pasar. Seluruh saham biasa Perseroan yang berjumlah Rp 2.414.453.320 dengan nilai nominal Rp 500 per saham telah dicatatkan di Bursa Efek, setelah dilakukan pemecahan saham berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 26 Juni 1996 dan telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman RI pada tanggal 29 Juli 1996.

Selama tahun 1996 saham Indocement diperdagangkan dengan kisaran harga terendah Rp 3.113 hingga harga tertinggi Rp 4.750 per saham, sesudah dilakukannya "stock split" Adapun volume perdagangan rata-rata saham Indocement berjumlah 428.418 saham per hari pada tahun 1996 dibandingkan dengan 581.324 saham pada tahun 1995.

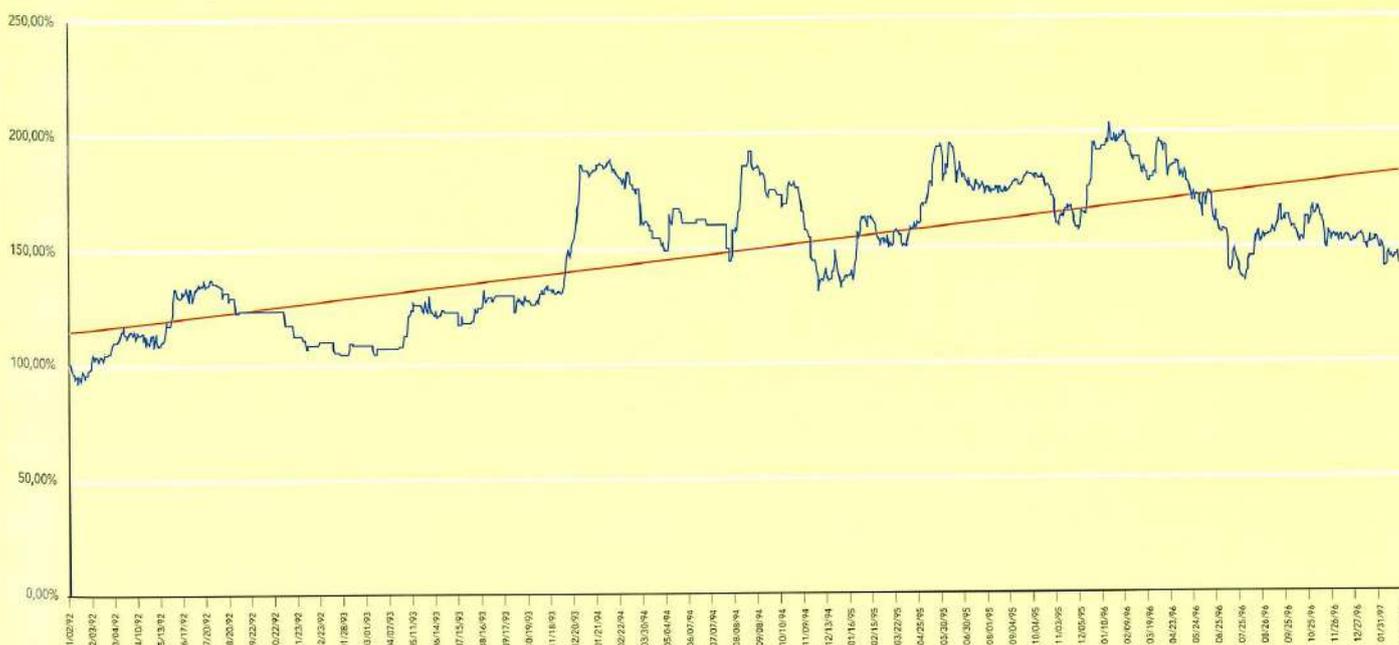
Pada awal tahun 1996 saham Indocement diperdagangkan pada harga Rp 3.813 per saham, sedangkan harga penutupan pada akhir 1996 adalah Rp 3.600 per saham, terjadi penurunan sebesar 5,6%.

Berdasarkan laba bersih per saham sebesar Rp 228 pada tahun 1996 dan harga saham sebesar Rp 3.600 pada tanggal 27 Desember 1996, maka P/E ratio untuk saham Indocement adalah 16 kali, sedangkan Nilai perusahaan (Enterprise value) adalah 8,3 kali pada tahun 1996 dan 9,7 kali pada tahun 1995.

Manajemen Perseroan berpendapat bahwa dengan memperhitungkan prospek pertumbuhan Perseroan dan meningkatnya mutu pendapatan Perseroan serta arus kas yang diterima dari sebagian besar kegiatan usahanya, maka terdapat peluang yang cukup besar bagi naiknya harga saham Perseroan di masa mendatang.

Demikian pula pada saat program perluasan kapasitas yang dilakukan Perseroan telah menunjukkan hasilnya, hal ini seyogyanya pula akan mendorong naiknya harga saham Perseroan.

Index Harga Saham Indocement (Januari 1992 - April 1997)



Laporan No. 27164S

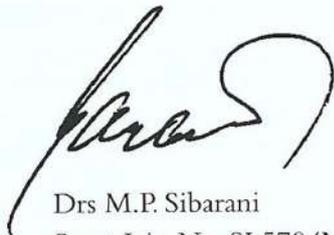
Pemegang Saham dan Direksi
PT Indocement Tunggul Prakarsa

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 1996 dan 1995, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan saldo laba konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 1996 dan 1995, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

PRASETIO, UTOMO & CO.



Drs M.P. Sibarani
Surat Izin No. SI.570/MK.17/1993

13 Maret 1997

Neraca Konsolidasi

31 Desember 1996 dan 1995

AKTIVA

	Catatan	1996 Rp	1995 Rp
Aktiva Lancar			
Kas dan setara kas	2c,3,5	958.249.018.143	1.385.206.730.377
Penempatan jangka pendek	2d	52.658.886.000	12.096.880.612
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 598.232.139 pada tahun 1996 dan Rp 108.662.150 pada tahun 1995	2e,4,9,12		
Pihak ketiga		157.944.422.187	138.783.670.825
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,5	163.859.594.319	133.565.723.633
Piutang bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,5	41.198.011.432	60.408.731.811
Lainnya		27.079.278.973	55.695.273.791
Persediaan	2g,5,6,9,12	580.482.905.207	589.157.318.499
Uang muka dan jaminan		52.191.241.606	69.084.404.975
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2h	304.396.041.089	418.586.415.631
Jumlah Aktiva Lancar		2.338.059.398.956	2.862.585.150.154
Piutang Hubungan Istimewa	2f,5	6.069.237.947	850.000.000
Penyertaan dan Uang Muka Kepada Anak Perusahaan	2b,7	291.828.540.566	95.921.763.662
Aktiva Tetap			
Nilai tercatat	2i,2j,2k,2l,5,8,9,12	6.146.482.715.899	5.401.456.727.552
Akumulasi penyusutan, amortisasi dan depleksi		(1.196.373.155.165)	(984.271.267.059)
Nilai buku		4.950.109.560.734	4.417.185.460.493
Aktiva Lain-Lain			
Goodwill - bersih	2m	124.473.565.502	733.059.237.393
Beban ditangguhkan - bersih	2n	30.809.497.913	17.194.212.281
Aktiva tidak lancar lainnya - bersih	2b,2h,2o,2p,2q,2r,23	65.611.414.518	78.214.351.784
Jumlah Aktiva Lain-lain		220.894.477.933	828.467.801.458
Jumlah Aktiva	17	7.806.961.216.136	8.205.010.175.767

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	1996 Rp	1995 Rp
Kewajiban Lancar			
Hutang jangka pendek	4,5,6,8,9,23	143.322.782.716	496.294.758
Hutang usaha	10		
Pihak ketiga		182.421.814.977	223.837.582
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,5	21.134.597.942	10.583.124
Hutang bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,5	2.570.725.119	24.506.164
Lainnya		136.918.301.932	42.184.710
Biaya masih harus dibayar	2t,21	195.004.853.494	112.286.237
Hutang pajak	2v,11,13	139.620.689.742	132.344.398
Pendapatan yang ditangguhkan		2.480.531.706	1.146.678
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4,5,6,8,12,23	520.438.023.097	354.483.697
Jumlah Kewajiban Lancar		1.343.912.320.725	1.397.667.351
Hutang Hubungan Istimewa	2f,5	7.594.626.452	7.780.114
Kewajiban Jangka Panjang			
- Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4,5,6,8,12,23	3.450.222.768.304	3.169.136.820
Hutang Lainnya dan Penangguhan Pendapatan	2j,2t,11,13,21	76.252.273.575	311.879.151
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan		929.879.355.687	756.922.188
Ekuitas			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham pada tahun 1996 dan Rp 1.000 per saham pada tahun 1995	14		
Modal dasar - 4.000.000.000 saham pada tahun 1996 dan 2.000.000.000 saham pada tahun 1995			
Modal disetor - 2.414.453.320 saham pada tahun 1996 dan 1.207.226.660 saham pada tahun 1995		1.207.226.660.000	1.207.226.660
Agio saham	15	172.377.316.914	172.329.476
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		25.000.000.000	
Belum ditentukan penggunaannya		594.495.894.479	1.182.068.412
Jumlah Ekuitas		1.999.099.871.393	2.561.624.548
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		7.806.961.216.136	8.205.010.175.767

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 1996 dan 1995

	Catatan	1996 Rp	1995 Rp
Pendapatan Bersih	2s,5,17	4.271.231.574.379	3.942.266.705.685
Beban Pokok Pendapatan	2s,5,17,18	2.656.776.662.842	2.503.390.245.280
Laba Kotor		1.614.454.911.537	1.438.876.460.405
Beban Usaha	2s,19		
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi		264.176.129.885 212.808.889.495	235.603.163.662 173.106.100.189
Jumlah Beban Usaha		476.985.019.380	408.709.263.851
Laba Usaha	17	1.137.469.892.157	1.030.167.196.554
Penghasilan (Beban) Lain-lain			
Penghasilan pelayaran - bersih	2s	17.575.131.967	15.878.069.940
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan operasi bersama - bersih	2b,7	2.282.857.756	2.934.511.817
Amortisasi - bersih	2j,2m,2n,2o,2p,2q,2r,8	(5.750.301.427)	(60.879.123.738)
Beban keuangan - bersih	2l,2u,3,7,8,9,12,20	(308.251.564.215)	(321.529.817.403)
Lain-lain - bersih	22	37.158.814.500	(3.204.441.312)
Beban Lain-lain - Bersih		(256.985.061.419)	(366.800.800.696)
Laba sebelum Taksiran Pajak Penghasilan		880.484.830.738	663.366.395.858
Taksiran Pajak Penghasilan	2v,11	147.311.207.664	36.422.235.985
Laba sebelum Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan		733.173.623.074	626.944.159.873
Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan		(181.684.654.485)	(151.022.780.221)
Laba Bersih		551.488.968.589	475.921.379.652
Laba Per Saham	2w		
Laba usaha		471,11	426,67
Laba bersih		228,41	197,11

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Laporan Perubahan Saldo Laba Konsolidasi

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 1996 dan 1995

	Catatan	1996 Rp	1995 Rp
Saldo Laba yang belum Ditentukan Penggunaannya (Unappropriated)			
Saldo awal tahun		1.182.068.412.093	899.303.298.041
Laba bersih		551.488.968.589	475.921.379.652
Jumlah saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebelum alokasi			
		1.733.557.380.682	1.375.224.677.693
Alokasi selama tahun berjalan			
Dividen kas	16	(144.867.199.200)	(193.156.265.600)
Pencadangan (appropriation) untuk dana umum	16	(25.000.000.000)	-
Jumlah alokasi selama tahun berjalan		(169.867.199.200)	(193.156.265.600)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali			
	2b,11,13,16	(969.194.287.003)	-
Saldo akhir tahun		594.495.894.479	1.182.068.412.093
Saldo Laba yang telah Ditentukan Penggunaannya (Appropriated)			
Saldo awal tahun		-	-
Pencadangan untuk dana umum	16	25.000.000.000	-
Saldo akhir tahun		25.000.000.000	-
Saldo Laba Akhir Tahun		619.495.894.479	1.182.068.412.093

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Laporan Arus Kas Konsolidasi

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 1996 dan 1995

	1996 Rp	1995 Rp
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba bersih	551.488.968.589	475.921.379.652
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi :		
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan	181.684.654.485	151.022.780.221
Penyusutan, amortisasi dan deplesi	243.591.108.047	238.300.417.042
Penurunan nilai penempatan jangka pendek	12.654.010.845	1.470.672.000
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan operasi bersama - bersih	(2.282.857.756)	(2.934.511.817)
Pos-pos non-kas lainnya - bersih	23.599.390.700	46.078.319.265
Perubahan aktiva dan kewajiban operasi:		
Piutang	(1.627.906.851)	(10.555.562.147)
Persediaan	8.674.413.292	(232.803.310.761)
Uang muka dan jaminan	16.893.163.369	2.989.312.337
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	114.190.374.542	(373.461.273.434)
Beban ditangguhkan	(50.129.891.629)	28.220.371.583
Hutang	41.933.858.200	63.315.370.996
Biaya masih harus dibayar	82.718.616.273	51.638.129.852
Hutang pajak	7.276.291.633	50.784.068.158
Pendapatan yang ditangguhkan	1.333.853.624	(7.458.841)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.231.998.047.363	489.978.704.106
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Hasil penjualan aktiva tetap	48.180.542.973	9.951.021.587
Hasil penjualan efek	25.570.185.041	3.162.317.015
Penerimaan dari operasi bersama	484.168.240	-
Kenaikan penempatan jangka pendek	(64.573.361.570)	(12.674.850.002)
Kenaikan investasi jangka panjang	(194.108.087.388)	(87.414.321.694)
Penambahan aktiva tetap	(1.352.174.760.715)	(1.156.412.113.786)
Penurunan (kenaikan) dari aktivitas investasi lainnya - bersih	(60.102.345.254)	104.814.563.689
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.596.723.658.673)	(1.138.573.383.191)

Laporan Arus Kas Konsolidasi

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 1996 dan 1995

	1996 Rp	1995 Rp
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan hutang jangka panjang	447.040.272.908	1.601.561.446.720
Tambahan agio saham	47.840.417	-
Penurunan hutang hubungan istimewa	(185.488.333)	(17.377.213.318)
Kenaikan piutang hubungan istimewa	(5.219.237.947)	(850.000.000)
Kenaikan (penurunan) hutang dan penangguhan pendapatan lainnya	(6.076.312.630)	268.212.872.454
Pembayaran dividen kas	(144.867.199.200)	(193.156.265.600)
Kenaikan (penurunan) hutang jangka pendek	(352.971.976.139)	146.160.238.624
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(62.232.100.924)	1.804.551.078.880
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(426.957.712.234)	1.155.956.399.795
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.385.206.730.377	229.250.330.582
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	958.249.018.143	1.385.206.730.377
Informasi Tambahan Arus Kas:		
Pembayaran selama tahun berjalan untuk:		
Pajak penghasilan	144.702.868.078	86.271.585.435
Bunga	224.296.467.903	272.992.243.358

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi

1. Umum

PT Indocement Tunggul Prakarsa (Perusahaan) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 dan akta pendiriannya disahkan oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 17 Mei 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, SH No. 4 tanggal 1 Juli 1996 mengenai pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Oleh karenanya, modal dasar meningkat dari 2.000.000.000 saham menjadi 4.000.000.000 saham dan modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusannya No. C2-HT.01.04-A.4465 tanggal 29 Juli 1996 serta telah diberitakan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 6 dan Tambahan Berita Negara No. 68 tanggal 23 Agustus 1996 (lihat Catatan 14).

Perusahaan dan Anak perusahaannya adalah sebuah kelompok multiusaha dengan tiga usaha utama, yaitu Usaha Semen, Usaha Makanan dan Usaha Lainnya.

Usaha Semen terutama meliputi pengelolaan delapan pabrik semen terpadu yang berlokasi di Citeureup - Bogor, dan dua pabrik terpadu di Palimanan - Cirebon dengan jumlah kapasitas keseluruhan sebesar 10,9 juta ton per tahun, terdiri dari 10,7 juta ton semen abu-abu dan 0,2 juta ton semen khusus (semen putih dan semen sumur minyak).

Efektif 1 Juli 1995, Perusahaan menjual aktiva dan mengalihkan kewajiban dan usaha Bogasari Flour Mills (Bogasari), yang sebelumnya merupakan Usaha Makanan yang dimiliki langsung oleh Perusahaan, kepada Anak perusahaannya, PT Indofood Sukses Makmur (ISM). Setelah penjualan tersebut, Usaha Makanan terdiri dari ISM (termasuk usaha Bogasari) dan usaha pengolahan makanan dan anak perusahaan distribusinya, Indofood USA Incorporation dan Far East Food Industries Sendirian Berhad yang selanjutnya secara bersama-sama disebut "Indofood". ISM mengoperasikan kelompok perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan dan distribusi mi instan, makanan ringan, makanan bayi, kopi, kecap, penyedap dan saos makanan, percetakan bahan pembungkus, penelitian dan pengembangan, pengepakan, perdagangan dan jasa manajemen, sementara Bogasari terdiri dari dua pabrik tepung modern terpadu yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya, dengan jumlah kapasitas keseluruhan sebesar 3,2 juta ton tepung dan 60.000 ton pasta per tahun.

Usaha Lainnya diantaranya usaha properti milik Perusahaan, Wisma Indosemen, sebuah gedung perkantoran 23 lantai yang berlokasi di kawasan usaha utama Jakarta dengan luas lantai yang dapat disewakan lebih dari 19.000 meter persegi dan dua lantai dasar tempat parkir.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Pokok

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan nilai historis, kecuali untuk penempatan jangka pendek dan persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (nilai pasar), penyertaan saham tertentu dan pengendalian bersama operasi yang dicatat dengan metode ekuitas, dan aktiva tetap tertentu yang diperoleh sampai dengan 12 September 1986, yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi.

Laporan arus kas disusun berdasarkan metode tidak langsung yang menggolongkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan perusahaan-perusahaan berikut ini, dimana Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki lebih dari 50% pemilikan:

	Kegiatan Pokok	Kedudukan	Persentase Pemilika (Langsung dan Tidak Langsung)	
			1996	1995
Indocement (Cayman Island) Limited	Investasi	Cayman Island	100,00%	100,00%
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Beton siap pakai	Jakarta	99,90	80,00
PT Indocement Investama (Investama)	Investasi	Jakarta	93,03	90,20
PT Indofood Sukses Makmur (ISM)	Makanan	Jakarta	51,92	50,94
Indofood USA Incorporation	Makanan	USA	51,00	51,00
Far East Food Industries Sendirian Berhad	Makanan	Malaysia	51,00	51,00
Melalui ISM				
PT Gizindo Primanusantara	Produksi makanan bayi	Bandung	100,00	100,00
PT Ciptakemas Abadi	Pengepakan	Jakarta	100,00	100,00
PT Intranusa Citra	Distribusi	Jakarta	100,00	100,00
PT Prima Intipangan Sejati (PIPS)	Distribusi	Jakarta	100,00	100,00
PT Tristara Makmur	Distribusi	Jakarta	100,00	100,00
PT Indosentra Pelangi	Produksi penyedap makanan	Jakarta	70,00	70,00
PT Indofood Frito-Lay Corporation	Produksi makanan ringan	Jakarta	51,00	51,00
PT Arthanugraha Mandiri	Produksi kopi	Semarang	51,00	51,00
PT Myojo Prima Lestari (melalui PIPS)	Produksi mi instan	Purwakarta	60,00	60,00
Melalui Investama				
PT Indo Kodeco Cement	Produksi semen	Batulicin	71,43	51,00

Pada tanggal 1 Maret 1994, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kesepakatan Bersama (Memorandum of Understanding) dengan Korea Development Company Limited (Kodeco) dan Marubeni Corporation (Marubeni), dimana Perusahaan bersama-sama dengan Kodeco dan Marubeni sepakat untuk membangun sebuah pabrik semen abu-abu di Batulicin Kalimantan Selatan. Pabrik semen ini akan memiliki kapasitas terpasang sebesar 2,45 juta ton semen abu-abu per tahun dan diperkirakan akan mulai berproduksi penuh pada akhir tahun 1998 dengan jumlah biaya diperkirakan sebesar AS\$ 499.000.000. Perusahaan dan mitranya, sebagai peserta lokal, akan memiliki 51% saham, sedangkan Kodeco dan Marubeni, sebagai peserta asing, memiliki 49% saham. Perusahaan, melalui anak perusahaannya, Investama, menandatangani perjanjian usaha patungan dengan Kodeco dan Marubeni untuk membentuk perusahaan patungan yang sekarang disebut PT Indo Kodeco Cement (IKC). Pada tanggal 31 Desember 1996, perusahaan patungan tersebut masih dalam tahap pengembangan.

Selama tahun 1996, Investama membeli tambahan saham IKC dari Kodeco. Berdasarkan rapat luar biasa para pemegang saham IKC pada tanggal 9 September 1996 yang telah diaktakan dalam akta notaris No. 43 dengan notaris Benny Kristianto, SH, pada tanggal yang sama, Investama memiliki saham IKC sebanyak 71,43%, sementara Kodeco dan Marubeni berturut-turut memiliki 25,57% dan 3%.

Aktiva dan kewajiban anak perusahaan di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tanggal neraca. Pos laba rugi dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama setahun. Penyesuaian penjabaran yang tidak signifikan, dilaporkan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" dalam neraca konsolidasi.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penyertaan saham Perusahaan dan Anak perusahaan dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (equity method). Dengan metode ini, penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah/dikurangi dengan bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan. Bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama dua puluh (20) tahun atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi pemilikan Perusahaan dan Anak perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih pada tanggal perolehan (goodwill).

Penyertaan Indomix dalam pengendalian bersama operasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas terdiri atas Pengendalian Bersama Operasi Jayamix-Indomix (PBOJI) dan Pengendalian Bersama Operasi Indomix-Indosipa (PBOIS), di mana Indomix memiliki 50% bagian penyertaan pada kedua pengendalian bersama operasi. Perjanjian PBOJI berlaku mulai 22 September 1995 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Januari 1996, sedangkan perjanjian PBOIS berlaku mulai 9 September 1996 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Oktober 1996.

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan (cost method).

Mulai 1 Januari 1996, selisih biaya perolehan atau hasil penjualan aktiva bersih yang diperoleh atau dialihkan berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dengan entitas sepengendali atas nilai buku bersih dicatat sebagai penurunan atau kenaikan saldo laba sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali". Sebelum tahun 1996, selisih tersebut dicatat sebagai selisih lebih harga perolehan atas nilai aktiva bersih, aktiva tetap dan pendapatan ditangguhkan sesuai dengan sifatnya masing-masing.

c. Setara Kas

Deposito berjangka dan surat berharga dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penempatan Jangka Pendek

Penempatan jangka pendek terdiri atas saham yang tercatat pada bursa efek, obligasi dan investasi lainnya dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun dicatat sebagai "Penempatan Jangka Pendek".

Saham dinyatakan berdasarkan nilai keseluruhan yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai pasar pada tanggal neraca, sedangkan obligasi dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi agio atau penambahan diskonto sampai tanggal jatuh tempo. Nilai buku saham yang dijual ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama (FIFO)".

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", sebagai berikut:

- (1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- (2) perusahaan asosiasi (associated companies);

- (3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut;
- (5) perusahaan, bilamana suatu kepentingan substansial dalam hak suara baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan yang bersangkutan. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang atau metode masuk pertama, keluar pertama (first-in, first-out). Perusahaan dan Anak perusahaannya menetapkan penyisihan untuk persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi persediaan.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar di muka yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" dalam neraca konsolidasi.

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan depleksi, kecuali aktiva tetap tertentu yang digunakan dalam usaha dan diperoleh sampai dengan tanggal 12 September 1986 yang dinilai kembali pada tahun 1987 sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 45 tanggal 2 Oktober 1986.

Hak atas tanah tidak diamortisasi, sedangkan mesin dan peralatan pokok yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan berdasarkan metode unit produksi. Aktiva tetap lainnya disusutkan pada saat dimulainya produksi komersial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun
Pengembangan tanah; tambang; serta bangunan dan prasarana	8 - 40
Mesin dan peralatan	5 - 25
Pengembangan gedung yang disewa; perabotan dan peralatan kantor; serta perkakas dan perlengkapan	2 - 5
Alat pengangkutan	5 - 20

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutan, amortisasi dan depleksi dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

j. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi semua kriteria yang disyaratkan (disajikan sebagai bagian dalam Aktiva Tetap). Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan untuk aktiva tetap yang bersangkutan.

Laba atau rugi yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali ("sale and leaseback") ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat aktiva sewa guna usaha yang bersangkutan dengan metode garis lurus.

k. Aktiva dalam Penyelesaian

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan.

l. Kapitalisasi Beban Keuangan

Beban keuangan yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas utama, dikapitalisasi sampai dengan pembangunan tersebut selesai dikerjakan.

m. Selisih Lebih Harga Perolehan/Nilai Aktiva Bersih atas Nilai Aktiva Bersih/Harga Perolehan (Goodwill/Goodwill Negatif)

Selisih lebih atau kurang yang tidak teridentifikasi antara biaya perolehan dan nilai wajar aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi dibukukan sebagai "Selisih Lebih Harga Perolehan/Nilai Aktiva Bersih atas Nilai Aktiva Bersih/Harga Perolehan (Goodwill/Goodwill Negatif)" dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama dua puluh (20) tahun.

n. Beban Ditangguhkan

Beban-beban tertentu yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penawaran saham ISM kepada masyarakat pada tahun 1994 ditangguhkan dan diamortisasi selama tiga (3) tahun dengan menggunakan metode garis lurus sampai dengan tahun 1997.

p. Biaya Pra-operasi

Biaya pra-operasi dikapitalisasi dan diamortisasi selama tiga (3) tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Waralaba (Franchise)

Waralaba dicatat sebesar biaya perolehan dan diamortisasi selama lima (5) tahun sampai dengan tahun 1998 dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Merek Dagang

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pendaftaran merek dagang dikapitalisasi dan diamortisasi selama lima (5) tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan atau pada saat jasa telah diberikan, sedangkan penghasilan pelayaran Bogasari diakui pada saat pelayaran telah selesai. Beban diakui pada operasi berdasarkan asas akrual.

t. Tunjangan Pensiun

Perusahaan dan Bogasari menyelenggarakan program pensiun untuk sebagian besar karyawan tetapnya.

Pada program pensiun iuran pasti yang diselenggarakan oleh Perusahaan maupun Bogasari, iuran dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan Bogasari sebesar 10% dan ditanggung oleh karyawan sebesar 5% untuk Perusahaan dan 2,5% untuk Bogasari, dari upah dasar pensiun karyawan. Pada program pensiun manfaat pasti yang diselenggarakan oleh Bogasari, manfaat pensiun dihitung terutama berdasarkan lama bekerja dan rata-rata upah selama tahun-tahun terakhir bekerja. Biaya manfaat pensiun dibayarkan dan ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial.

Biaya pensiun untuk karyawan Usaha Makanan dan Usaha Lainnya dibebankan pada operasi pada saat karyawan pensiun, karena Usaha-usaha ini masih menganut program pensiun "pay-as-you-go". Program tersebut pendanaannya belum disediakan dan tanpa kontribusi bersama.

u. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar Rupiah yang mendekati kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Biaya swap diamortisasi selama jangka waktu kontrak swap.

v. Taksiran Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Anak perusahaan umumnya menganut metode hutang pajak dalam menghitung pajak penghasilannya. Dengan metode ini, pajak penghasilan dihitung atas dasar taksiran laba kena pajak tahun yang bersangkutan.

w. Laba Per Saham

Laba usaha dan laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih masing-masing dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pengaruh retroaktif pemecahan saham yang diumumkan pada tahun 1996.

3. Kas dan Setara Kas

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	1996 Rp	1995 Rp
Kas	1.534.477.740	1.349.839.843
Bank	376.105.520.389	34.236.454.537
Setara kas		
Deposito Berjangka		
Rupiah	527.395.115.783	1.328.730.534.558
Dolar AS	45.213.904.231	12.889.901.439
Surat Berharga	8.000.000.000	8.000.000.000
Jumlah	958.249.018.143	1.385.206.730.377

Pada tanggal 31 Desember 1996 dan 1995, sebagian dari deposito berjangka di atas ditempatkan pada PT Bank Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, masing-masing sebesar 76,34% dan 92,45% dari jumlah deposito berjangka (lihat Catatan 5).

Tingkat suku bunga berkisar antara 14% sampai 20% per tahun pada tahun 1996 dan 16,5% sampai 21% per tahun pada tahun 1995 untuk deposito berjangka dalam Rupiah dan antara 7,25% sampai 8% per tahun pada tahun 1996 dan 6,75% sampai 9% per tahun pada tahun 1995 untuk deposito berjangka dalam dolar AS.

Surat berharga diterbitkan dengan tingkat diskonto 20% per tahun pada tahun 1996 dan berkisar antara 19,25% sampai 20% per tahun pada tahun 1995.

4. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

	1996 Rp	1995 Rp
Pihak Ketiga		
Usaha Makanan		
PT Alam Jaya Wirasentosa	7.979.848.653	7.099.786.637
Equinox Trading Agency	5.382.460.737	-
PT Central Sumber Makmur	5.001.592.734	5.656.973.483
PT Hadi Sempana Abadi	2.743.487.006	1.898.666.617
UD Bina Utama	2.427.349.431	-
UD Mahameru	2.358.538.611	1.675.474.288
PT Sari Mekar Cahaya Persada	2.279.592.984	2.041.698.551
PT Tampotika Raya	2.153.845.695	2.136.583.002
PT Wira Kencana	1.657.440.726	1.298.621.516
PT Kembar Putera	1.573.084.448	-
PT Saporu Utama	1.569.780.196	1.066.322.286
CV Raya	1.528.670.838	1.961.119.932
PT Semesta Ampuh	-	6.050.986.193
Zeh-Noh Unico America Corporation	-	4.881.420.000
PT Bima Sakti	-	2.788.913.627
Feed and Foreign Trade Department	-	1.798.517.655
Tokyo Trading Company	-	1.641.727.113
NV Halimka	-	1.317.435.934
PT Bekasi	-	1.295.210.828
PT Java Prima Abadi	-	1.126.632.405
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	37.177.512.170	30.891.358.797
	73.833.204.229	76.627.448.864
Usaha Semen		
PT Super Beton Perkasa Industri	11.804.636.026	3.968.068.092
PT Jaya Readymix	10.801.975.758	10.998.170.976
PT Adhi Karya Premix	8.899.350.074	6.048.102.411
PT Conbloc Indonesia	3.496.047.516	2.979.345.663
PT Karya Beton Sudhira	3.443.739.736	3.227.935.819
PT Total Galaxy	2.579.203.978	1.907.588.662
PT Baseta	2.306.378.808	1.345.768.666
PT Pacific Prestress Indonesia	2.158.852.728	-
PT Betamix	1.859.389.561	-
PT Semen Cibinong	1.845.340.388	-
PT Pioneer Beton Industri	1.691.370.399	-
PT Swakarya Pandugra	1.470.205.554	-
PT Setyasukarsa Beton Utama	1.387.696.018	-

	1996 Rp	1995 Rp
Freeport Indonesia Company	1.380.016.250	-
PT Unggul Beton Remikon	1.368.314.273	-
Hazama Habindo, Jo-IKC Project	1.256.685.711	-
PT Beton Cilegon Agung	1.117.480.853	-
Waskita Acset, Jo	1.116.865.750	-
PT Istaka Karya	1.031.215.750	-
PT Saeti Concrete IWS	1.012.937.530	1.205.104.823
PT Karsa Bhakti Nusa	-	2.241.146.737
PT Indonesia Pondasi Raya	-	1.681.621.590
PT Elektronika Nusantara	-	1.678.249.309
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	21.992.563.448	24.651.136.698
	84.020.266.109	61.932.239.446
Usaha Lainnya	689.183.988	332.644.665
Jumlah	158.542.654.326	138.892.332.975
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(598.232.139)	(108.662.150)
Bersih	157.944.422.187	138.783.670.825
Perusahaan yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 5)		
Usaha Makanan		
PT Pebapan (Indomarco)	79.658.930.906	61.400.662.998
PT Cemako Mandiri Corporation	8.937.482.072	5.972.883.504
PT Putri Daya Usahatama	7.709.477.476	9.827.327.583
PT Cereko Reksa Corporation	4.819.653.190	7.461.060.545
PT Berdikari Sari Utama Flour Mills	1.328.612.373	4.969.649.147
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	-	1.766.823.280
	102.454.156.017	91.398.407.057
Usaha Semen		
PT Semen Tiga Roda Prasetya	49.978.330.046	32.584.401.017
PT Indo Clean Set Cement	1.161.051.237	1.201.696.640
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	10.266.057.019	8.381.218.919
	61.405.438.302	42.167.316.576
Jumlah	163.859.594.319	133.565.723.633

Piutang tertentu digunakan sebagai jaminan atas sebagian hutang jangka pendek dan kewajiban jangka panjang pada tahun 1996 (lihat Catatan 9 dan 12).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Transaksi yang signifikan dan saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan menjual sebagian besar produknya kepada PT Semen Tiga Roda Prasetya, salah satu distributor utama Perusahaan. Jumlah penjualan kepada distributor ini adalah sebesar Rp 932.657.450.419 atau 65,65% dari jumlah penjualannya untuk tahun 1996 dan Rp 882.032.709.091 atau 63,35% dari jumlah penjualannya untuk tahun 1995. Saldo piutang pada tanggal-tanggal 31 Desember 1996 dan 1995 masing-masing adalah sebesar Rp 49.978.330.046 dan Rp 32.584.401.017.
- b. Pada tanggal 1 Mei 1996, Perusahaan dan PT Indo Kodeco Cement (IKC) menandatangani kontrak di mana Perusahaan akan menjual dua unit pembangkit listrik tenaga diesel dari pabrik Citeureup dan menyediakannya sampai siap pakai di lokasi IKC di Batulicin, Kalimantan Selatan. Jumlah harga kontrak adalah AS\$ 3.700.000.
- c. ISM menjual barang jadi ke pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa. Jumlah penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut adalah sebesar 30,8% dan 48,7% dari jumlah penjualannya, masing-masing untuk tahun 1996 dan 1995.
- d. ISM membeli barang jadi dari pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa. Jumlah pembelian dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tersebut adalah sebesar 16,1% dan 7,77% dari jumlah pembelannya, masing-masing untuk tahun 1996 dan 1995.
- e. Perusahaan dan Anak perusahaan memperoleh pinjaman dari dan menempatkan deposito berjangka pada PT Bank Central Asia, dengan tingkat bunga yang berlaku umum (lihat Catatan 3, 9 dan 12).
- f. Perusahaan mengasuransikan sebagian besar aktivasnya pada PT Asuransi Central Asia (lihat Catatan 6 dan 8).
- g. Perusahaan mempunyai transaksi-transaksi sewa guna usaha dengan PT Swadharma Indotama Finance, yang bertindak atas namanya sendiri, dan PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation, yang bertindak sebagai agen dari suatu konsorsium sewa guna usaha.
- h. ISM membebaskan bunga untuk pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa dengan tingkat bunga yang berlaku umum.
- i. ISM memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan jabatan masing-masing.
- j. Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang tertentu dijamin dengan jaminan pribadi dari pemegang saham tertentu (lihat Catatan 9 dan 12).

Rincian saldo yang timbul dari transaksi bukan usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	1996 Rp	1995 Rp
Piutang (aktiva lancar)		
Karyawan	17.525.032.310	9.237.772.452
PT Tata Jabar Sejahtera	5.118.455.070	1.391.139.888
PT Cereko Reksa Corporation	2.556.920.879	-
PT Indominco Mandiri	1.941.677.549	-
PT Cemako Mandiri Corporation	1.810.389.642	803.989.937
Pinehill Arabia Food Limited	1.396.471.398	1.617.846.700
PT Indomulti Inti Industri	1.394.115.314	1.179.939.948
PT Berdikari Sari Utama Flour Mills	1.328.612.373	2.332.586.390
PT Okta Patria	1.125.845.871	-
Koperasi Karyawan Indocement	1.060.840.426	1.176.346.434
PT Bank Central Asia	889.315.775	12.347.821.911
RFM Indofood Philippines	829.370.762	1.048.928.652
De United Food Nigeria Limited	427.333.452	1.001.939.446
PT Asuransi Central Asia	-	9.411.000.226
PT Gapura Usahatama	-	1.578.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	3.793.630.611	17.281.419.827
Jumlah	41.198.011.432	60.408.731.811
Hutang (kewajiban lancar)		
PT Wisma Nusantara International	-	20.072.242.502
Pacific Carrier Limited	-	1.453.410.021
PT Putri Daya Usahatama	-	1.216.355.140
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	2.570.725.119	1.764.156.540
Jumlah	2.570.725.119	24.506.164.203
Piutang Hubungan Istimewa (aktiva tidak lancar)		
PT Cereko Reksa Corporation	4.434.500.000	-
PT Okta Patria	1.150.000.000	850.000.000
Lain-lain	484.737.947	-
Jumlah	6.069.237.947	850.000.000
Hutang Hubungan Istimewa (kewajiban tidak lancar lainnya)		
Anthony Salim	7.594.626.452	7.594.626.452
Lain-lain	-	185.488.333
Jumlah	7.594.626.452	7.780.114.785

6. Persediaan

Persediaan terdiri atas:

	1996 Rp	1995 Rp
Barang jadi	81.936.554.726	166.938.844.215
Barang dalam proses	29.913.433.323	24.394.383.437
Bahan baku	141.959.668.447	106.983.771.249
Bahan bakar dan pelumas	35.234.066.737	57.704.196.130
Bahan pembungkus	50.292.012.673	49.178.680.881
Suku cadang	224.224.847.776	174.755.744.895
Persediaan dalam perjalanan dan lain-lain	18.923.557.792	11.892.646.217
Jumlah	582.484.141.474	591.848.267.024
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(2.001.236.267)	(2.690.948.525)
Bersih	580.482.905.207	589.157.318.499

Persediaan tertentu digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan kewajiban jangka panjang (lihat Catatan 9 dan 12).

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 262.398.241.416 dan AS\$ 86.600.093 pada tanggal 31 Desember 1996. Persediaan tertentu diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 5).

7. Penyertaan dan Uang Muka kepada Anak Perusahaan

Akun ini terdiri dari penyertaan jangka panjang, uang muka untuk keperluan modal kerja kepada anak perusahaan tertentu dan uang muka untuk pengendalian bersama operasi (joint operations) yang prospektif dengan rincian sebagai berikut:

	1996			
	Persentase Pemilikan %	Biaya Perolehan Rp	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih Rp	Nilai Tercatat Rp
Penyertaan Saham				
PT Putri Daya Usahatama	50,0	400.000.000	3.812.712.771	4.212.712.771
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,0	60.000.000	3.899.416.514	3.959.416.514
PT Cemako Mandiri Corporation	50,0	300.000.000	1.596.927.781	1.896.927.781
Stillwater Shipping Corporation	50,0	105.500.000	1.609.704.428	1.715.204.428
PT Indotek Engico	50,0	500.000.000	1.063.447.274	1.563.447.274
PT Suryapangan Indonusa	50,0	50.000.000	136.919.429	186.919.429
PT Cereko Reksa Corporation	50,0	300.000.000	(300.000.000)	-
PT Nissinmas	47,5	17.794.725.005	(1.916.719.899)	15.878.005.106
PT Indo Clean Set Cement	47,5	464.787.500	(3.952.878.478)	(3.488.090.978)
PT Indominco Mandiri	35,0	106.025.750.000	-	106.025.750.000
PT Wisma Nusantara International	34,0	93.750.000.000	-	93.750.000.000
PT Citra Marga Nusaphala Persada	8,8	22.007.700.000	-	22.007.700.000
PT Royal Sentul Highlands	4,4	22.620.000.000	-	22.620.000.000
Perusahaan-perusahaan lainnya (metode biaya perolehan)		3.630.180.684	-	3.630.180.684
		268.008.643.189	5.949.529.820	273.958.173.009
Uang Muka				
PT Indo Clean Set Cement				5.573.538.314
PT Cereko Reksa Corporation				5.000.000.000
PT Cibinong Center Industrial Estate				3.332.008.462
PT Cemako Mandiri Corporation				500.000.000
PT Indotek Engico				124.901.069
Perusahaan-perusahaan lainnya				3.339.919.712
				17.870.367.557
Jumlah				291.828.540.566

	Persentase Pemilikan %	Biaya Perolehan Rp	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih Rp	Nilai Tercatat Rp
Penyertaan Saham				
PT Putri Daya Usahatama	50,0	400.000.000	3.014.479.467	3.414.479.467
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,0	60.000.000	3.165.558.849	3.225.558.849
PT Cemako Mandiri Corporation	50,0	300.000.000	1.264.579.026	1.564.579.026
Stillwater Shipping Corporation	50,0	105.500.000	833.293.240	938.793.240
PT Indotek Engico	50,0	500.000.000	103.845.277	603.845.277
PT Suryapangan Indonusa	50,0	50.000.000	149.238.438	199.238.438
PT Cereko Reksa Corporation	50,0	300.000.000	(371.309.293)	(71.309.293)
PT Indo Clean Set Cement	47,5	464.787.500	(3.790.593.228)	(3.325.805.728)
PT Citra Marga Nusaphala Persada	8,8	22.007.700.000	-	22.007.700.000
Perusahaan-perusahaan lainnya (metode biaya perolehan)		2.430.180.684	-	2.430.180.684
		26.618.168.184	4.369.091.776	30.987.259.960
Uang Muka				
PT Indo Clean Set Cement				3.793.284.171
PT Cibinong Center Industrial Estate				3.346.278.708
PT Indotek Engico				103.831.859
PT Indominco Mandiri				51.577.051.418
Perusahaan-perusahaan lainnya				6.114.057.546
				64.934.503.702
Jumlah				95.921.763.662

Perusahaan memiliki perjanjian Kesepakatan Bersama (Memorandum of Understanding) dengan PT Indominco Mandiri untuk membentuk operasi bersama pada pertambangan batu bara di Kalimantan Timur. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan (Cessie) tanggal 29 Desember 1995, Perusahaan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya atas perjanjian di atas sebesar nilai buku kepada Indomix, yang kemudian menandatangani perjanjian kerjasama pada PT Indominco Mandiri sebesar 35% berdasarkan perjanjian kerjasama dengan PT Indo Tambang Raya Megah. Pada tanggal 31 Desember 1996, proyek tersebut masih dalam tahap pembangunan.

Pada tahun 1992, sejalan dengan maksud Perusahaan untuk melakukan penyertaan pada gedung perkantoran di kawasan utama Jakarta, Perusahaan membayar Rp 77,9 miliar untuk pembelian saham PT Wisma Nusantara International (WNI) sebesar 35% penyertaan. Penyertaan tersebut telah mendapat pengesahan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam suratnya No. 3113/III/PMA/1993 tanggal 25 Juni 1993. Namun, sehubungan dengan tertundanya pengesahan dari Menteri Kehakiman, pada bulan Maret 1995, WNI mengembalikan uang muka tersebut hingga kesepakatan akhir tercapai. Pada tanggal 12 Desember 1996, Menteri Kehakiman memberikan pengesahan atas penyertaan tersebut dalam suratnya No. C2-11.000.HT.01.04.TH.96. Pada tanggal 31 Desember 1996, penyertaan Perusahaan adalah sebesar Rp 93.750.000.000, yang merupakan 34% penyertaan.

8. Aktiva Tetap

Rincian aktiva tetap terdiri atas:

	1996			
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Nilai Tercatat				
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	395.828.177.299	34.545.169.986	5.433.317.505	424.940.029.780
Pengembangan gedung yang disewa	4.440.069.904	2.023.130.131	163.502.203	6.299.697.832
Tambang	24.838.008.807	794.471.562	-	25.632.480.369
Bangunan dan prasarana	902.894.482.938	313.780.275.953	475.882.736	1.216.198.876.155
Mesin dan peralatan	2.729.531.950.371	713.342.062.664	50.597.139.046	3.392.276.873.989
Alat pengangkutan	324.874.258.011	69.226.827.068	6.204.763.283	387.896.321.796
Perabotan dan peralatan	94.753.586.068	24.277.758.532	1.137.954.518	117.893.390.082
Perkakas dan perlengkapan	19.247.253.012	1.687.824.651	127.498.118	20.807.579.545
Aktiva tetap sewa guna usaha	378.924.680.506	27.742.363.333	-	406.667.043.839
Aktiva dalam penyelesaian	526.124.260.636	742.633.201.527	577.878.324.692	690.879.137.471
	5.401.456.727.552	1.930.053.085.407	642.018.382.101	6.689.491.430.858
Eliminasi	-			(543.008.714.959)
Jumlah Nilai Tercatat	5.401.456.727.552			6.146.482.715.899
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi, dan Deplesi				
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	9.690.714.950	3.282.538.721	-	12.973.253.671
Pengembangan gedung yang disewa	3.064.948.235	987.104.749	114.777.217	3.937.275.767
Tambang	3.417.670.172	813.545.297	-	4.231.215.469
Bangunan dan prasarana	148.194.849.051	31.018.120.869	21.999.655	179.190.970.265
Mesin dan peralatan	629.838.867.251	150.574.617.649	13.709.011.087	766.704.473.813
Alat pengangkutan	94.697.322.862	34.468.854.910	4.289.698.280	124.876.479.492
Perabotan dan peralatan	45.628.487.838	19.395.490.551	973.657.242	64.050.321.147
Perkakas dan perlengkapan	12.893.667.850	2.435.934.724	122.387.596	15.207.214.978
Aktiva tetap sewa guna usaha	36.844.738.850	24.935.491.259	97.393.523	61.682.836.586
	984.271.267.059	267.911.698.729	19.328.924.600	1.232.854.041.188
Eliminasi	-			(36.480.886.023)
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	984.271.267.059			1.196.373.155.165
Nilai Buku	4.417.185.460.493			4.950.109.560.734

1995

	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Saldo Akhir Rp
Nilai Tercatat				
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	359.669.015.747	140.348.535.198	104.189.373.646	395.828.177.299
Pengembangan gedung yang disewa	3.363.422.411	1.209.701.941	133.054.448	4.440.069.904
Tambang	17.696.104.243	7.151.672.064	9.767.500	24.838.008.807
Bangunan dan prasarana	886.396.005.225	399.709.700.177	383.211.222.464	902.894.482.938
Mesin dan peralatan	2.224.680.684.162	1.178.677.217.382	673.825.951.173	2.729.531.950.371
Alat pengangkutan	224.945.388.951	213.095.821.507	113.166.952.447	324.874.258.011
Perabotan dan peralatan	70.806.786.648	28.291.055.064	4.344.255.644	94.753.586.068
Perkakas dan perlengkapan	16.217.918.558	8.791.915.765	5.762.581.311	19.247.253.012
Aktiva tetap sewa guna usaha	381.533.765.336	2.259.470.188	4.868.555.018	378.924.680.506
Aktiva dalam penyelesaian	228.803.253.427	585.741.184.778	288.420.177.569	526.124.260.636
Jumlah Nilai Tercatat	4.414.112.344.708	2.565.276.274.064	1.577.931.891.220	5.401.456.727.552
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi, dan Deplesi				
Hak atas tanah dan pengembangan tanah	9.808.559.466	1.476.062.468	1.593.906.984	9.690.714.950
Pengembangan gedung yang disewa	2.053.313.132	1.031.551.992	19.916.889	3.064.948.235
Tambang	2.627.164.047	790.506.125	-	3.417.670.172
Bangunan dan prasarana	151.419.576.563	29.772.411.925	32.997.139.437	148.194.849.051
Mesin dan peralatan	590.017.402.296	127.743.508.380	87.922.043.425	629.838.867.251
Alat pengangkutan	91.443.619.190	34.692.492.099	31.438.788.427	94.697.322.862
Perabotan dan peralatan	32.466.691.802	15.137.779.757	1.975.983.721	45.628.487.838
Perkakas dan perlengkapan	10.164.211.410	2.797.299.107	67.842.667	12.893.667.850
Aktiva tetap sewa guna usaha	12.321.067.802	24.858.805.189	335.134.141	36.844.738.850
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi, dan Deplesi	902.321.605.708	238.300.417.042	156.350.755.691	984.271.267.059
Nilai Buku	3.511.790.739.000			4.417.185.460.493

Rincian aktiva sewa guna usaha adalah sebagai berikut:

	1996 Rp	1995 Rp
Nilai Tercatat		
Bangunan	141.525.484.403	141.415.706.879
Mesin dan peralatan	262.418.476.169	235.395.229.439
Kendaraan	2.723.083.267	2.113.744.188
Jumlah	406.667.043.839	378.924.680.506
Dikurangi akumulasi amortisasi	61.682.836.586	36.844.738.850
Nilai Buku	344.984.207.253	342.079.941.656

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

Pengembangan tanah	13.223.730.759	13.991.134.906
Bangunan dalam penyelesaian	405.814.334.418	250.180.190.812
Mesin dalam pemasangan	270.263.376.798	245.091.218.918
Lain-lain	1.577.695.496	16.861.716.000
Jumlah	690.879.137.471	526.124.260.636

Aktiva tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka pendek dan kewajiban jangka panjang pada tahun 1996 (lihat Catatan 9 dan 12).

Beban penyusutan, amortisasi, dan deplesi adalah sebesar Rp 243.591.108.047 pada tahun 1996 dan Rp 238.300.417.042 pada tahun 1995.

Pada tanggal 31 Desember 1996, aktiva tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan beberapa polis dengan nilai pertanggungan sekitar Rp 2.940.432.367.148 dan AS\$ 1.718.502.258. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian kebakaran dan risiko lainnya. Aktiva tetap tertentu diasuransikan pada PT Asuransi Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 5).

Perusahaan dan Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha untuk pembelian aktiva tetap dengan jangka waktu antara tiga (3) sampai dengan tujuh (7) tahun dan berakhir pada berbagai tanggal.

Beban keuangan yang dikapitalisasi ke aktiva dalam penyelesaian masing-masing berjumlah Rp 51.175.370.961 dan Rp 15.161.393.154 untuk tahun 1996 dan 1995, yang merupakan 16,6% dan 4,7% dari jumlah beban keuangan bersih untuk tahun-tahun yang bersangkutan (lihat Catatan 20).

9. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek terdiri dari:

	1996 Rp	1995 Rp
Hutang usance letter of credit	24.590.638.711	20.440.004.629
Cerukan	5.000.000.000	85.191.239.001
Surat berharga	-	57.699.397.523
Hutang berjangka lainnya	113.732.144.005	332.964.117.702
Jumlah	143.322.782.716	496.294.758.855

Pada tanggal 31 Desember 1996 dan 1995, sebagian dari hutang di atas diperoleh dari PT Bank Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang masing-masing merupakan 38,09% dan 15,85% dari jumlah hutang jangka pendek (lihat Catatan 5).

Tingkat suku bunga berkisar antara 5,59% sampai 9,25% per tahun pada tahun 1996 dan antara 6,69% sampai 10% per tahun pada tahun 1995 untuk hutang dalam mata uang asing dan antara 14% sampai 20% per tahun pada tahun 1996 dan 15,75% sampai 20,5% per tahun pada tahun 1995 untuk hutang dalam Rupiah. Hutang tertentu dijamin dengan aktiva tetap tertentu, persediaan, piutang usaha, surat sanggup, jaminan perusahaan dan jaminan pribadi dari beberapa pemegang saham.

10. Hutang Usaha

Hutang usaha terdiri atas hutang kepada:

	1996 Rp	1995 Rp
Pihak Ketiga		
Usaha Makanan		
Badan Urusan Logistik	57.400.436.151	95.234.643.348
PT Argha Karya Prima	4.228.172.179	9.245.264.487
PT Super Indah Makmur	2.931.284.257	2.087.177.596
PT Lautan Luas	2.535.143.188	1.922.467.500
PT Multi Aroma	2.311.223.750	-
PT Island Sun Indonesia	1.915.540.000	-
PT Surya Kemas Indo Sejati	1.741.557.349	2.523.728.517
PT Singa Terbang	1.595.637.945	-
PT Ciptarasa Aromale	1.523.204.200	-
PT Armita Abadi	1.366.103.732	-
PT Semarang Packaging	1.111.207.179	-
PT Sarana Kemas Utama	1.104.671.190	-
PT Sekata Ink Indonesia	1.073.545.825	-
PT Kreasi Kotak Megah	1.061.415.473	-
PT Ki-Antaka Rasa	1.027.632.100	-
PT Samudra Montaz	1.006.386.432	1.786.239.868
PT Percapersada Indah	-	10.072.571.418
PT Romak	-	3.716.671.766
PT Kerry Glory	-	2.700.360.000
PT Kuantan	-	2.126.671.766

	1996 Rp	1995 Rp
PT Plasindo Lestari	-	1.786.973.509
PT Fatrapolindo Husa Indonesia	-	1.645.307.268
PT Sampurna Percetakan	-	1.569.187.881
PT Sinar Dunia Makmur Federal	-	1.558.559.682
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	48.295.974.381	1.407.880.000
	132.229.135.331	40.292.801.866
Usaha Semen		
PT Fajar Mas Murni	8.942.656.858	5.129.228.585
PT Pertamina (Persero)	5.649.866.243	6.962.584.682
Didier Werke	3.565.172.090	4.118.106.539
Polysius SA	2.649.439.990	-
American Equipment	2.355.445.200	-
Refra Technic	1.378.600.621	1.648.218.859
Magotteaux FE	1.192.894.118	1.156.609.679
PT Sumber Kencana Ekspresindo	1.129.756.559	1.355.684.029
PT Petrokimia Gresik (Persero)	1.086.098.730	1.243.676.070
PT Ensicon Indonesia	-	2.693.889.500
Kuk Dong	-	2.503.707.960
Weitscher Magnesit	-	1.567.149.020
Ssang Yong	-	1.144.949.610
PT Multi Harapan Utama	-	1.003.287.060
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	22.242.749.237	13.633.984.807
	50.192.679.646	44.161.076.400
Jumlah	182.421.814.977	223.837.582.872
Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lihat Catatan 5)		
Usaha Makanan		
PT Fajar Semesta Cipta Murni	5.002.534.960	2.243.447.625
PT Adi Langgeng Kencanatex	3.775.683.081	4.241.374.177
PT Indopoly Swakarsa Industri	3.592.073.533	-
PT Salim Rengo Container	2.797.121.606	-
PT Indopack Pratama	1.366.024.432	1.084.999.754
CV Indo Chemical	1.023.378.500	-
Pacific Carriers Limited	-	1.408.526.127
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	2.525.857.124	704.536.995
	20.082.673.236	9.682.884.678
Usaha Semen	1.051.924.706	900.239.341
Jumlah	21.134.597.942	10.583.124.019

11. Hutang Pajak

Rincian pajak masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	1996 Rp	1995 Rp
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	5.923.686.222	4.074.051.663
Pasal 22	80.395.599	79.256.566
Pasal 23	2.252.191.140	1.229.827.533
Pasal 25	1.806.106.194	3.539.933.241
Pasal 26	1.021.169.407	1.466.086.367
Pasal 29	89.102.732.065	84.572.047.865
Pajak Pertambahan Nilai	39.434.409.115	37.383.194.874
Jumlah	139.620.689.742	132.344.398.109

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 1996 dan 1995 adalah sebagai berikut:

	1996 Rp	1995 Rp
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	880.484.830.738	663.366.395.858
Ditambah (dikurangi):		
Amortisasi goodwill	4.852.598.242	40.743.196.209
Laba Anak perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	(425.154.399.699)	(318.497.033.424)
Laba bersih Usaha Lainnya yang pajaknya bersifat final	(2.945.843.224)	-
Laba penjualan Bogasari	-	331.157.772.000
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	457.237.186.057	716.770.330.643
Ditambah (dikurangi):		
Perbedaan waktu, terutama karena selisih penyusutan dan amortisasi fiskal dengan komersial	(11.644.352.692)	(263.547.434.120)
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan, terutama berupa kenikmatan karyawan, sumbangan dan hubungan masyarakat	20.905.334.050	33.994.198.816
Pendapatan tidak kena pajak		
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(127.476.436.197)	(54.415.158.078)
Dividen	(3.712.874.800)	(2.026.293.800)
Pelepasan surat berharga yang pajaknya bersifat final	(1.559.022.578)	-
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	333.749.833.840	430.775.643.461

Taksiran pajak penghasilan dan taksiran hutang pajak penghasilan Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	1996 Rp	1995 Rp
Taksiran Penghasilan Kena Pajak		
Perusahaan	333.749.833.840	430.775.643.461
Laba penjualan Bogasari	-	(331.157.772.000)
Taksiran penghasilan kena pajak (Perusahaan) - setelah dikurangi laba penjualan Bogasari	333.749.833.840	99.617.871.461
Taksiran pajak penghasilan		
Perusahaan	100.116.200.152	29.876.611.438
Anak perusahaan	47.195.007.512	6.545.624.547
Taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	147.311.207.664	36.422.235.985
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan		
Taksiran pajak penghasilan - Perusahaan	100.116.200.152	29.876.611.438
Pajak penghasilan penjualan Bogasari	-	99.347.331.600
	100.116.200.152	129.223.943.038
Taksiran pajak penghasilan - Anak perusahaan	47.195.007.512	6.545.624.547
	147.311.207.664	135.769.567.585
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka		
Perusahaan	(38.565.719.921)	(45.441.493.194)
Anak perusahaan	(19.642.755.678)	(5.756.026.526)
Taksiran hutang pajak penghasilan	89.102.732.065	84.572.047.865

Pada tahun 1996, laba penjualan Bogasari, setelah dikurangi pajak penghasilan yang bersangkutan disajikan sebagai "Saldo Laba - Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali", sedangkan pada tahun 1995 disajikan sebagai "Hutang dan Penangguhan Pendapatan Lainnya" (lihat Catatan 2b dan 13). Untuk tujuan pajak penghasilan, laba tersebut diakui pada tahun 1995 dan pajaknya telah diperhitungkan.

12. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang terdiri atas:

	Dalam Mata Uang Asing	1996 Rp	1995 Rp
Hutang dalam Rupiah		787.808.060.466	807.285.831.429
Hutang dalam Mata Uang Asing	Beberapa jenis	2.230.292.901.532	1.601.453.245.744
Wesel Bayar	AS\$ 60.000.000	-	138.480.000.000
Surat Berharga		850.513.260.760	850.513.260.760
Hutang Pemasok	Beberapa jenis	14.007.853.679	22.346.050.654
Kewajiban Sewa Guna Usaha		88.038.714.964	103.542.129.906
Jumlah		3.970.660.791.401	3.523.620.518.493
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun			
Hutang dalam Rupiah		29.000.000.000	57.637.775.454
Hutang dalam Mata Uang Asing	Beberapa jenis	439.471.377.400	118.017.048.977
Wesel Bayar	AS\$ 60.000.000	-	138.480.000.000
Hutang Pemasok	Beberapa jenis	6.151.703.786	8.892.159.278
Kewajiban Sewa Guna Usaha		45.814.941.911	31.456.713.870
		520.438.023.097	354.483.697.579
Bagian Jangka Panjang		3.450.222.768.304	3.169.136.820.914

Pada tanggal 31 Desember 1996 dan 1995, sebagian dari hutang di atas, termasuk surat berharga, diperoleh dari PT Bank Central Asia, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang masing-masing merupakan 39,32% dan 44,85% dari jumlah hutang jangka panjang (lihat Catatan 5).

Hutang pemasok, yang sebagian besar dalam mata uang dolar AS, merupakan hutang kepada pemasok luar negeri untuk pembelian mesin dan peralatan.

Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai perjanjian sewa guna usaha atas bangunan dan mesin serta peralatan tertentu yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dengan hak opsi untuk membeli aktiva sewa guna usaha tersebut pada akhir masa sewa guna usaha. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha ini adalah sebagai berikut:

Akhir Tahun

1997	Rp	45.814.941.911
1998		13.621.501.269
1999		15.094.112.592
2000		6.746.004.000
2001		6.762.155.192
		88.038.714.964
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		45.814.941.911
Bagian Jangka Panjang	Rp	42.223.773.053

Hutang-hutang tersebut di atas, yang dibebani tingkat suku bunga antara 13,5% sampai 20,1375% per tahun pada tahun 1996 dan 13,5% sampai 18,5% per tahun pada tahun 1995 untuk hutang dalam Rupiah dan dari 6,375% sampai 9,25% per tahun pada tahun 1996 dan 7,4% sampai 9,25% per tahun pada tahun 1995 untuk hutang dalam mata uang asing, dijamin dengan aktiva tetap tertentu, persediaan, piutang usaha, surat sanggup, standby letters of credit dan dijamin oleh beberapa pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Beberapa perjanjian hutang menetapkan persyaratan dan kondisi yang mewajibkan Perusahaan untuk memperoleh izin terlebih dahulu dari kreditur dalam hal memperoleh tambahan kewajiban jangka panjang, perubahan status hukum Perusahaan dan susunan Direksi, restrukturisasi modal dan pengeluaran barang modal yang melebihi batas tertentu. Di samping itu, Perusahaan juga harus mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu.

13. Hutang dan Penangguhan Pendapatan Lainnya

Hutang dan penangguhan pendapatan lainnya terdiri dari:

	1996 Rp	1995 Rp
Laba yang ditangguhkan atas transaksi sewa guna usaha	38.708.576.499	41.609.771.758
Taksiran hutang manfaat pensiun	37.543.697.076	43.651.493.283
Laba yang ditangguhkan atas penjualan Bogasari	-	226.617.886.423
Jumlah	76.252.273.575	311.879.151.464

Sebagaimana telah dijelaskan pada Catatan 1, pada tahun 1995 Perusahaan menjual aktiva dan mengalihkan kewajiban dan usaha Bogasari kepada Anak perusahaannya, ISM. Laba yang timbul dari transaksi ini, setelah dikurangi pajak penghasilan yang bersangkutan sebesar Rp 99 miliar, sejumlah Rp 232 miliar disajikan sebagai saldo laba pada tahun 1996, sedangkan pada tahun 1995 disajikan sebagai pendapatan ditangguhkan seperti dijelaskan dalam Catatan 2b dan 11.

Untuk keperluan pajak penghasilan, laba sebesar Rp 331 miliar diakui pada tahun 1995 dan pajak yang bersangkutan telah diperhitungkan (lihat Catatan 2b dan 11).

Sehubungan dengan program manfaat pensiun Bogasari, Bogasari telah mengakui taksiran hutang manfaat pensiun masing-masing sebesar Rp 37.543.697.076 dan Rp 43.651.493.283 pada tanggal-tanggal 31 Desember 1996 dan 1995 (lihat Catatan 21).

14. Modal Saham

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 26 Juni 1996, pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Oleh karenanya, modal dasar meningkat dari 2.000.000.000 saham menjadi 4.000.000.000 saham dan modal yang ditempatkan dan disetor meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Perubahan-perubahan di atas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusannya No. C2-HT.01.04-A.4465 tanggal 29 Juli 1996 dan telah diberitakan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 6 dan Tambahan No. 68 tanggal 23 Agustus 1996 (lihat Catatan 1).

Rincian pemegang saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	1996		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan %	Jumlah (Nominal Rp 500) Rp
PT Mekar Perkasa	1.015.612.000	42,06	507.806.000.000
Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	25,73	310.564.190.000
PT Citrabuana Dirgapuri	305.431.304	12,65	152.715.652.000
PT Kaolin Indah Utama	106.600.820	4,42	53.300.410.000
Sudono Salim	5.338.400	0,22	2.669.200.000
Sudwikatmono	3.227.392	0,13	1.613.696.000
Ibrahim Risjad	3.227.392	0,13	1.613.696.000
Djuhar Sutanto	647.400	0,03	323.700.000
Tedy Djuhar	252.000	0,01	126.000.000
Masyarakat dan koperasi	352.988.232	14,62	176.494.116.000
Jumlah	2.414.453.320	100,00	1.207.226.660.000

Pemegang Saham	1995		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan %	Jumlah (Nominal Rp 1.000) Rp
PT Mekar Perkasa	507.806.000	42,06	507.806.000.000
Pemerintah Republik Indonesia	310.564.190	25,73	310.564.190.000
PT Citrabuana Dirgapuri	152.715.652	12,65	152.715.652.000
PT Kaolin Indah Utama	53.300.410	4,42	53.300.410.000
Sudono Salim	2.669.200	0,22	2.669.200.000
Sudwikatmono	1.613.696	0,13	1.613.696.000
Ibrahim Risjad	1.613.696	0,13	1.613.696.000
Djuhar Sutanto	323.700	0,03	323.700.000
Tedy Djuhar	126.000	0,01	126.000.000
Masyarakat dan koperasi	176.494.116	14,62	176.494.116.000
Jumlah	1.207.226.660	100,00	1.207.226.660.000

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

15. Agio Saham

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan.

16. Saldo Laba

- a. Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang masing-masing diadakan pada tanggal 25 Juni 1996 dan 30 Juni 1995, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas final sebesar Rp 120 per saham kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 23 Juli 1996 dan 28 Juli 1995.

Pada tanggal 28 Juli 1995, Dewan Direksi menyetujui pembagian dividen kas istimewa untuk tahun 1995 sebesar Rp 40 per saham kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 1 September 1995.

- b. Dalam memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No.1 Tahun 1995 tanggal 7 Maret 1995, yang mengharuskan Perusahaan untuk mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, secara bertahap, pemegang saham dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 25 Juni 1996 menyetujui pencadangan sejumlah Rp 25 miliar sebagai cadangan dana umum.
- c. Pada tahun 1996, Perusahaan mencatat selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali sebagai penurunan atau kenaikan dalam saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp 969 miliar yang disajikan sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" sebagaimana disajikan dalam Catatan 2b. Sebelum tahun 1996, selisih tersebut dicatat sebagai selisih lebih harga perolehan atas nilai aktiva bersih sebesar Rp 649 miliar, setelah dikurangi amortisasi, untuk akuisisi saham ISM; dan aktiva tetap sebesar Rp 320 miliar, setelah dikurangi penanggungan pendapatan sebesar Rp 226 miliar (setelah dikurangi pajak dan biaya-biaya lain yang berhubungan serta amortisasi) untuk penjualan aktiva Bogasari (lihat Catatan 13).

17. Informasi Segmen Usaha

Perusahaan dan Anak perusahaannya mengklasifikasikan produk dan jasa mereka menjadi tiga segmen usaha yaitu; Usaha Semen, Usaha Makanan dan Usaha Lainnya. Informasi tentang segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaannya adalah sebagai berikut:

	1996 Rp	1995 Rp
Penjualan Bersih		
Usaha Semen		
Semen	1.420.712.154.983	1.392.285.311.983
Beton siap pakai	48.966.689.964	35.441.990.150
Usaha Makanan		
Indofood (di luar Bogasari)	1.781.537.533.713	1.581.648.294.493
Bogasari	1.046.624.506.314	946.598.399.748
Usaha Lainnya		
Wisma Indosemen	13.445.358.125	13.555.211.550
Jumlah	4.311.286.243.099	3.969.529.207.924
Eliminasi	(40.054.668.720)	(27.262.502.239)
Bersih	4.271.231.574.379	3.942.266.705.685

	1996 Rp	1995 Rp
Beban Pokok Pendapatan		
Usaha Semen		
Semen	728.593.227.155	696.986.950.137
Beton Siap Pakai	44.995.219.508	34.207.165.498
Usaha Makanan		
Indofood (di luar Bogasari)	1.104.155.050.117	1.007.236.040.482
Bogasari	826.609.691.503	777.903.523.655
Usaha Lainnya		
Wisma Indosemen	10.021.296.367	9.825.864.332
Jumlah	2.714.374.484.650	2.526.159.544.104
Eliminasi	(57.597.821.808)	(22.769.298.824)
Bersih	2.656.776.662.842	2.503.390.245.280
Laba Usaha		
Usaha Semen		
Semen	587.238.215.153	597.439.487.954
Beton Siap Pakai	2.649.289.619	498.698.279
Usaha Makanan		
Indofood (di luar Bogasari)	380.066.930.541	287.116.697.702
Bogasari	142.130.903.083	137.669.481.684
Usaha Lainnya		
Wisma Indosemen	611.926.625	2.250.277.072
Jumlah	1.112.697.265.021	1.024.974.642.691
Eliminasi	24.772.627.136	5.192.553.863
Bersih	1.137.469.892.157	1.030.167.196.554
Aktiva		
Usaha Semen		
Semen	5.680.824.576.858	5.284.442.154.460
Beton Siap Pakai	132.789.803.206	22.677.800.224
Usaha Makanan		
Indofood (di luar Bogasari)	1.724.259.773.864	1.583.236.667.438
Bogasari	2.503.336.648.912	2.380.998.251.030
Usaha Lainnya		
Wisma Indosemen	97.384.707.242	99.427.436.143
Jumlah	10.138.595.510.082	9.370.782.309.295
Eliminasi	(2.331.634.293.946)	(1.165.772.133.528)
Bersih	7.806.961.216.136	8.205.010.175.767

18. Beban Pokok Pendapatan

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	1996 Rp	1995 Rp
Bahan baku yang digunakan	1.632.863.603.733	1.687.599.124.691
Upah buruh langsung	108.828.223.312	117.247.819.776
Bahan bakar dan listrik	299.340.577.043	285.719.682.239
Beban pabrikasi	451.005.945.075	400.238.782.297
Jumlah Beban Produksi	2.492.038.349.163	2.490.805.409.003
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal tahun	24.394.383.435	30.673.755.024
Akhir tahun	(29.913.433.323)	(24.394.383.437)
Beban Pokok Produksi	2.486.519.299.275	2.497.084.780.590
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	168.816.505.039	52.532.486.209
Lain-lain - terutama dari pemakaian sendiri dan sumbangan	(358.332.994)	(2.187.938.437)
Akhir tahun	(81.936.554.726)	(166.938.844.215)
	2.573.040.916.594	2.380.490.484.147
Beban Pengepakan	73.714.449.881	113.073.896.801
Beban Pokok Pendapatan	2.646.755.366.475	2.493.564.380.948
Beban Jasa		
Beban langsung	8.787.563.805	8.505.895.143
Beban tidak langsung	1.233.732.562	1.319.969.189
Jumlah Beban Jasa	10.021.296.367	9.825.864.332
Beban Pokok Pendapatan	2.656.776.662.842	2.503.390.245.280

19. Beban Usaha

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	1996 Rp	1995 Rp
Pengangkutan dan Penjualan		
Iklan dan promosi	111.235.042.395	108.405.647.629
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi	76.969.271.110	56.185.144.589
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	22.490.366.993	20.552.895.316
Komisi dan beban penjualan	22.206.733.795	22.283.081.225
Perjalanan dan transportasi	6.305.371.535	5.033.768.891
Sewa	5.902.475.971	4.905.950.561
Penyusutan	5.210.357.103	3.969.248.015
Komunikasi	2.372.044.164	2.018.756.770
Perbaikan dan pemeliharaan	2.206.805.553	1.819.101.807
Listrik dan air	1.361.497.920	1.075.094.292
Iuran asosiasi dan keanggotaan	1.170.700.004	896.206.324
Beban royalti	1.003.402.690	1.707.985.184
Alat tulis kantor	853.631.228	1.052.835.724
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	4.888.429.424	5.697.447.335
	264.176.129.885	235.603.163.662
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	110.524.520.094	87.632.720.001
Sumbangan	16.125.776.424	6.391.976.769
Penyusutan	14.899.479.763	11.872.216.948
Sewa	9.705.205.276	8.384.190.272
Perjalanan dan transportasi	7.077.885.320	6.309.322.095
Penelitian dan pengembangan	6.817.205.540	6.032.806.745
Honorarium tenaga ahli	5.457.667.556	5.124.601.510
Hubungan masyarakat	5.363.157.615	4.044.062.616
Komunikasi	4.941.942.433	4.308.839.517
Alat tulis kantor	4.811.786.266	3.929.920.230
Representasi	4.471.854.173	1.543.207.557
Perbaikan dan pemeliharaan	3.941.647.904	3.110.412.481
Pajak dan perizinan	3.831.164.714	2.067.656.543
Listrik dan air	2.908.370.843	1.693.659.629
Iklan dan promosi	2.862.140.656	5.942.186.199
Pelatihan dan seminar	1.317.578.506	617.677.989
Asuransi	1.080.524.416	529.304.892
Biaya perayaan	989.377.016	6.467.102.644
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	5.681.604.980	7.104.235.552
	212.808.889.495	173.106.100.189
Jumlah	476.985.019.380	408.709.263.851

20. Beban Keuangan - Bersih

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	1996 Rp	1995 Rp
Penghasilan bunga (lihat Catatan 7)	200.983.321.615	113.099.159.055
Rugi kurs - bersih	(40.700.598.816)	(76.994.163.677)
Beban bunga		
Pinjaman jangka pendek dan jangka panjang	(390.519.713.813)	(273.469.333.259)
Sewa guna usaha dan lainnya - bersih	2.995.947.195	(14.452.693.427)
	(387.523.766.618)	(287.922.026.686)
Beban bank dan administrasi	(81.010.520.396)	(69.712.786.095)
Bersih	(308.251.564.215)	(321.529.817.403)

21. Dana Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang meliputi sebagian besar karyawan tetap Usaha Semen Perusahaan. Kontribusi pensiun dari Perusahaan dan karyawan Usaha Semen masing-masing adalah sebesar 10% dan 5% dari upah/gaji dasar pensiun. Beban pensiun normal yang dibebankan ke operasi adalah sebesar Rp 3,9 miliar untuk tahun 1996 dan Rp 3,5 miliar untuk tahun 1995.

Dana pensiun Perusahaan dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Karyawan PT Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan pada tanggal 12 Nopember 1991 yang kemudian diubah pada tanggal 1 Desember 1994 dengan keputusan No. Kep-332/KM.17/1994.

Pada tanggal 3 Pebruari 1995, Menteri Keuangan dalam suratnya masing-masing No. KEP-027/KM.17/1995 dan No. KEP-028/KM.17/1995 telah menyetujui Program Pensiun Manfaat Pasti dan Program Pensiun Iuran Pasti untuk Bogasari. Sehubungan dengan hal tersebut, Bogasari mengakui taksiran hutang manfaat pensiun berdasarkan perhitungan aktuarial masing-masing sebesar Rp 37.543.697.076 dan Rp 43.651.493.283 pada tanggal-tanggal 31 Desember 1996 dan 1995 (lihat Catatan 13).

Persetujuan dari Menteri Keuangan atas program pensiun ISM masih dalam proses. Sehubungan dengan rencana pembentukan dana pensiun tersebut di atas, ISM mencadangkan taksiran hutang manfaat pensiun sebesar Rp 21.686.372.439 pada tahun 1996 dan Rp 11.886.372.439 pada tahun 1995. Taksiran hutang manfaat pensiun ISM di atas dicatat dalam "Biaya Masih Harus Dibayar" dalam neraca konsolidasi.

22. Bantuan untuk Yayasan Dana Sejahtera Mandiri

Pada tahun 1995, Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 90/1995, dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/KMK.04/1996 tanggal 15 Januari 1996 dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-04/PJ/1996 tanggal 29 Januari 1996 - kemudian diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 92/1996 tanggal 4 Desember 1996, yang mewajibkan para wajib pajak dengan penghasilan setelah pajak penghasilan berjumlah Rp 100.000.000 ke atas untuk memberi bantuan pembinaan Keluarga Prasejahtera dan Keluarga Sejahtera I melalui Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, sebuah yayasan yang dibentuk khusus untuk mengelola bantuan tersebut, sebesar 2% dari penghasilan setelah pajak penghasilan.

Dalam tahun 1996, bantuan yang diberikan oleh Perusahaan kepada yayasan tersebut adalah Rp 5.990.346.773.

23. Perjanjian Penting, Ikatan, dan Kontinjensi

- a. ISM mengadakan perjanjian manajemen dengan PT Putri Daya Usahatama, PT Cereko Reksa Corporation, PT Cemako Mandiri Corporation, Pinehill Arabia Food Limited, De United Food Limited - Nigeria, RFM Indofood Philippines dan Galior International Limited, yang menyatakan bahwa ISM akan memberikan bantuan teknis, administrasi dan jasa manajemen kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa ini. Sebagai imbalan, ISM menerima jasa manajemen sebesar Rp 3.329.950.425 pada tahun 1996 dan Rp 2.443.999.336 pada tahun 1995.
- b. ISM memiliki beberapa kontrak yang masih berlaku untuk membeli mesin-mesin dari Ranton Development Limited (Ranton). Uang muka ke Ranton masing-masing berjumlah Rp 20.498.702.036 dan Rp 35.520.826.269 pada tanggal-tanggal 31 Desember 1996 dan 1995, disajikan sebagai bagian dalam "Aktiva Tidak Lancar Lainnya".
- c. Bogasari mengadakan perjanjian teknis dan manajemen dengan PT Berdikari Sari Utama Flour Mills (Berdikari) di mana Bogasari setuju untuk memberikan bantuan teknis, administrasi dan jasa manajemen kepada Berdikari. Sebagai imbalan, Bogasari menerima dari Berdikari imbalan jasa teknis dan manajemen berdasarkan syarat-syarat dalam perjanjian.
- d. Sehubungan dengan perluasan produksi pabrik semen di Cirebon sebesar 1,3 juta ton per tahun, Perusahaan menandatangani kontrak dengan Marubeni Corporation untuk penyediaan mesin dan peralatan luar negeri sebesar AS\$ 85.386.250. Selain itu, Perusahaan juga menandatangani kontrak dengan Kawasaki Heavy Industries Limited untuk pekerjaan sipil termasuk pengawasan pembangunan pabrik semen baru dan penyediaan mesin dan peralatan lokal sebesar AS\$ 61.138.750.
- e. Perusahaan melakukan hedging atas sebagian hutang dolar AS dengan mengadakan kontrak swap mata uang sejumlah AS\$ 135.000.000 pada tahun 1996 dan AS\$ 155.000.000 pada tahun 1995 dan kontrak swap suku bunga atas mata uang asing tertentu dengan Bank Indonesia dan beberapa lembaga keuangan lainnya. Biaya swap yang dibebankan pada operasi berjumlah sekitar Rp 34,3 miliar pada tahun 1996 dan Rp 59 miliar pada tahun 1995.
- f. Pada tanggal 31 Desember 1996, ISM mempunyai perjanjian swap silang mata uang (cross currency) dengan PT Bank Central Asia (BCA) dengan nilai sekitar AS\$ 272.700.000 atau Rp 625.965.600.000. Berdasarkan perjanjian ini, ISM akan menerima penghasilan premi dari BCA berdasarkan jumlah Rupiah tersebut dengan tarif tetap sebesar 17% per tahun. Di sisi lain, ISM juga akan membayar biaya premi BCA berdasarkan jumlah dolar AS tersebut dengan bunga sebesar 1,55% di atas LIBOR. Perjanjian-perjanjian swap silang mata uang ini dijadwalkan untuk berakhir pada tahun 1999.
- g. ISM juga memiliki perjanjian swap mata uang asing dengan Bank of America Asia Limited dengan jumlah sekitar AS\$ 30.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal-tanggal yang berbeda pada tahun 2001.
- h. Indomix memiliki dua perjanjian gabungan usaha terpisah dengan PT Jaya Readymix (Jayamix) dan PT Indosipa Beton (Indosipa) di bawah proyek bernama Pengendalian Bersama Operasi Jayamix - Indomix dan Pengendalian Bersama Operasi Indomix - Indosipa ("Usaha Patungan") untuk penyediaan beton siap pakai ke proyek Bogasari masing-masing di Tanjung Perak, Jawa Timur dan Proyek Kawasan Industri Maspion di Manyar, Jawa Timur. Indomix memiliki bagian yang sama dalam penyertaan modal, kewajiban, aktiva yang dibeli dan pendapatan atau kerugian dari Usaha Patungan tersebut (lihat Catatan 2b).

Jumlah bagian laba bersih dari Usaha Patungan sebesar Rp 936.378.229 pada tahun 1996. Mesin dan peralatan Indomix disewakan kepada Usaha Patungan tersebut. Jumlah penghasilan sewa dari Usaha Patungan adalah sebesar Rp 123.092.742.

- i. Perusahaan memiliki obligasi PT Bank Tabungan Negara berjumlah Rp 50 miliar. Obligasi dengan tarif bunga 17,125% per tahun itu akan jatuh tempo pada tanggal 2 Agustus 2000.

- j. Perusahaan mempunyai fasilitas Letter of Credit (L/C) yang belum digunakan sejumlah kurang lebih AS\$ 48.519.596 pada tanggal 31 Desember 1996.
- k. Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki fasilitas kredit yang belum digunakan sebesar AS\$ 100.409.521 dan Rp 42,25 miliar pada tanggal 31 Desember 1996.
- l. Pada tanggal 31 Oktober 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan Marubeni Corporation (Marubeni) dan Kawasaki Heavy Industries Limited (Kawasaki) untuk pembangunan dan pemasangan Pabrik 11 di Citeureup yang akan memiliki kapasitas produksi sebesar 2,45 juta ton semen abu-abu per tahun.

Marubeni akan memasok mesin dan peralatan baik lokal maupun impor dengan nilai kontrak masing-masing sekitar AS\$ 16 juta dan AS\$ 131 juta, sedangkan Kawasaki akan mengerjakan pembangunan pabrik dan memasok bahan-bahan konstruksi berkualitas nomor satu dan pekerja dengan nilai kontrak sekitar AS\$ 82 juta.

Pada tanggal 31 Desember 1996, proyek pembangunan pabrik ini masih berada dalam tahap pekerjaan sipil.

- m. Pada tanggal 31 Desember 1996, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing sebagai berikut:

Aktiva Lancar

Dalam Dolar AS	AS\$	39.964.713
Dalam Dolar Singapura	Sin\$	4.836
Dalam Deutsche Jerman	DEM	11.261
Dalam Franc Perancis	FRF	11.494
Dalam Yen Jepang	¥	28.560

Aktiva Tidak Lancar

Dalam Dolar AS	AS\$	1.099.937
----------------	------	-----------

Kewajiban Lancar

Dalam Dolar AS	AS\$	222.008.554
Dalam Lira Italia	ITL	10.569.793.205
Dalam Dolar Singapura	Sin\$	1.416.000
Dalam Kroner Denmark	DKK	2.504.747
Dalam Deutsche Jerman	DEM	6.469.354

Kewajiban Tidak Lancar

Dalam Dolar AS	AS\$	732.559.278
Dalam Lira Italia	ITL	56.790.791.290
Dalam Poundsterling Inggris	£	509.566

24. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

- a. ISM mengubah statusnya dari perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dengan surat keputusan No. 01/V/PMDN/1997 tanggal 6 Januari 1997.
- b. Pada tanggal 5 Pebruari 1997, ISM telah mengajukan kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan rencana ISM untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang pasar modal beserta peraturannya.
- c. Sehubungan dengan Perjanjian Jual-Beli Bersyarat (PJBS) yang kesemuanya bertanggal 3 Pebruari 1997 dan perubahan terkait atas PJBS dengan PT Salim Ivomas Pratama yang bertanggal 11 Maret 1997, ISM akan mengakuisisi delapan puluh (80) persen kepemilikan saham atas PT Salim Ivomas Pratama, PT Intiboga Sejahtera, PT Salim Oil Grains, PT Bitung Menado Oil Limited, PT Argha Giri Perkasa dan PT Indomarco Adi Prima.

25. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 1995 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 1996.

Sekilas Tentang Direksi dan Komisaris

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Indocement dipilih oleh para pemegang saham Indocement untuk jangka 5 tahun. Anggaran Dasar Indocement mengatur bahwa jumlah Direktur maksimum 9 orang dan Komisaris maksimum 7 orang, termasuk seorang Direktur Utama dan seorang Komisaris Utama, seorang wakil Direktur Utama dan seorang wakil Komisaris Utama, seorang Direktur atau lebih dan seorang Komisaris atau lebih.

Direksi

Direksi bertanggung jawab atas kegiatan operasi sehari-hari Indocement. Susunan Direksi Indocement saat ini adalah sebagai berikut :

Nama	Usia	Jabatan
Sudwikatmono	62	Direktur Utama Beliau adalah seorang pendiri Indocement dan telah menjabat posisi selaku Direktur Utama sejak tahun 1985. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama Indofood.
Anthony Salim	47	Wakil Direktur Utama Beliau telah menjabat posisi selaku Wakil Direktur Utama sejak tahun 1989. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Indofood.
Ibrahim Risjad	62	Direktur Beliau adalah seorang pendiri Indocement dan telah memegang jabatan selaku Direktur sejak tahun 1985. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Indofood.
Tedy Djuhar	45	Direktur Beliau telah menjabat selaku Direktur sejak tahun 1985 dan juga menjabat sebagai Komisaris Indofood.
Iwa Kartiwa	55	Direktur Beliau menjabat selaku Direktur sejak tahun 1985. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Semen Baturaja.
Soepardjo	67	Direktur Beliau telah menjabat selaku Direktur sejak tahun 1985 dan juga menjabat selaku ketua Asosiasi Semen Indonesia.
Daddy Hariadi	50	Direktur Beliau telah menjabat selaku Direktur sejak tahun 1985. Beliau adalah Direktur PT Semen Padang sebelumnya.
Franciscus Welirang	45	Direktur Beliau telah menjabat selaku Direktur Indocement sejak tahun 1993 dan juga memegang jabatan sebagai Direktur Indofood.
Benny S. Santoso	39	Direktur Beliau menjabat selaku Direktur sejak tahun 1994 dan juga memegang jabatan sebagai Komisaris Indofood.

Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Indocement dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Komisaris Indocement bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan Direksi. Komisaris juga dapat memeriksa gedung dan kantor Indocement, memeriksa pembukuan, catatan-catatan dan dokumen penting lainnya serta memberhentikan Direktur Indocement dari tanggung-jawabnya bila Direktur tersebut melakukan tindakan yang menyimpang dari Anggaran Dasar Indocement, mengabaikan kewajibannya kepada Indocement ataupun melakukan tindakan yang merugikan kepentingan Indocement. Persetujuan tertulis dari tiga orang Komisaris dibutuhkan untuk melakukan tindakan penting atas nama Indocement, termasuk melakukan pinjaman uang untuk menjamin hutang pihak ketiga, melakukan pembelian atau penjualan aktiva tetap, menjaminkan aktiva Indocement dan mendirikan perusahaan anak. Susunan anggota Komisaris Indocement saat ini adalah sebagai berikut :

Nama	Usia	Jabatan
Soedono Salim	80	Komisaris Utama Beliau menjabat selaku Komisaris Utama sejak tahun 1985. Beliau adalah salah seorang pendiri Indocement, pendiri dan Presiden Komisaris Grup Salim dan juga menjabat sebagai Komisaris pada beberapa perusahaan lainnya yang berkaitan dengan Grup Salim. Pada tahun ini beliau memperoleh penghargaan “The Wharton Dean’s Medal” dari The Wharton School - University of Pennsylvania.
H Aang Kunaefi	74	Komisaris Beliau adalah mantan Gubernur Jawa Barat dan menjabat selaku Komisaris sejak tahun 1985. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris Indofood.
Djuhar Sutanto	68	Komisaris Beliau telah menjabat selaku Komisaris sejak tahun 1985. Beliau merupakan salah seorang mitra-usaha Soedono Salim dan juga salah seorang pendiri Indocement.
Johny Djuhar	38	Komisaris Beliau menjabat selaku Komisaris sejak tahun 1993
Kuntara	57	Komisaris Beliau adalah mantan Pangkostrad dan menjabat selaku Komisaris sejak tahun 1994.
Andree Halim	49	Komisaris Beliau menjabat selaku Komisaris sejak tahun 1995. Beliau adalah Wakil Komisaris Utama Grup Salim dan juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Bank Central Asia

Penghasilan

Jumlah keseluruhan gaji dan tunjangan lain-lain Komisaris dan Direksi untuk tahun 1996 adalah sebesar Rp 7,4 miliar.

Informasi Mengenai Perseroan

Pemegang Saham Utama

PT Mekar Perkasa	42,06%
Pemerintah Republik Indonesia	25,73%
PT Citrabuana Dirgapuri	12,65%

Pencatatan saham: seluruh saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan pada Bursa Efek di Indonesia, Reuters INTPIJK

Informasi Lain-lain Bagi Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan di Wisma Indosemen, Lantai 21, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71, Jakarta 12910 pada tanggal 24 Juni 1997

Alamat Perseroan

Wisma Indosemen Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon: 62-21-251 2121

Kotak Pos: 4018 Jakarta 10040

Kawat: INDOCEMENT

Teleks: 65150,65249,65731 INCEM IA

Faksimili: 62-21-2510066

<http://www.indocement.co.id>

Keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Corporate Secretariat

PT Indocement Tunggal Prakarsa
Wisma Indosemen, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon: 62-21-2512121
Faksimili: 62-21-2510066
E-Mail: corpsec@ibm.net

Keterangan untuk Para Investor

Keterangan Investor dapat diajukan ke:

Corporate Finance

PT Indocement Tunggal Prakarsa
Wisma Indosemen, Lantai 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon: 62-21-2512121
Faksimili: 62-21-2510076/ 2512076
E-Mail: corpfin@indo.net.id

Pihak Profesi dan Bank-Bank

Akuntan Publik

Prasetio, Utomo & Co
(Anggota Arthur Andersen & Co, SC)
Wisma 46, Kota BNI, Lantai 25 - 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav 1
Jakarta 10220, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Risjad Salim Registra
Kompleks Atap Merah
Blok C No.5-6
Jl. Pecenongan No.72
Jakarta 10120, Indonesia

Bank-Bank Utama

Bank Central Asia
Bank Pembangunan Indonesia
Mitsubishi Buana Bank
The Asahi Bank, Ltd.
Asean Finance Corporation, Ltd.
Commerzbank Aktiengesell Schaft
Bank of America
Banque Paribas
The Chase Manhattan Bank
Citibank, N.A.
The Commonwealth Bank of Australia
The Export-Import Bank of Japan
The Fuji Bank, Ltd.
Long Term Credit Bank of Japan
The Mitsubishi Bank, Ltd.
The Nippon Credit Bank, Ltd.
The Tokai Bank, Ltd.
Union Bank of Switzerland
The Yasuda Trust & Banking Company, Ltd.



PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA